

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, RASIO KEUANGAN, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
**DANDY REZA KAMESWARA**  
**14808141049**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, RASIO KEUANGAN, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

**SKRIPSI**

Oleh:

Dandy Reza Kameswara  
NIM. 14808141049

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 18 Mei 2018  
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Musaroh, S.E., M.Si.  
NIP. 19750129 200501 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, RASIO KEUANGAN, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Oleh:

**DANDY REZA KAMESWARA**  
14808141049

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi pada  
Tanggal 28 Mei 2018 dan telah dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, SE., M.M.	Ketua Penguji		7/6-2018
Musaroh, SE., M.Si.	Sekretaris		7/6-2018
Muniya Alteza, SE., M.Si.	Penguji Utama		5/6-2018

Yogyakarta, 8 Juni 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
**Dr. Sugiharsono, M.Si**  
NIP. 19550328 198303 1 0022

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dandy Reza Kameswara  
NIM : 14808141049  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Penelitian : Pengaruh *Corporate Governance*, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Mei 2018  
Penulis,



Dandy Reza Kameswara  
NIM. 14808141049

## **MOTTO**

‘Bila kamu sibuk dengan ibadah ritual dan bangga akan itu, maka itu tandanya kamu hanya mencintai dirimu sendiri, bukan Allah. Tapi, bila kau berbuat baik dan berkorban untuk orang lain, maka itu tandanya kau mencintai Allah dan tentu Allah senang karenanya. Buatlah Allah senang, maka Allah akan limpahkan rahmat-Nya dengan membuat hidupmu lapang dan bahagia.

(Q.S. Al-Baqarah: 261-261)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Lakukanlah yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya."

(Magdalena Neuner)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kakek, Bapak, Ibu dan Adik saya yang selalu memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, dan dukungan kepada saya.
2. Teman-teman Kontrakan Pakdhe, LA, KKN B85, dan Pejuang Skripsi yang telah mewarnai kehidupan dan menjadi keluarga baru selama kuliah di UNY.
3. Reny, Pungky, Tyas, Harfi, Allen, Nia, Nelly, Maya, Billy dan Dina yang telah banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi.
4. Buje, Adhi, dan Dimas yang telah menyediakan kamar kos sebagai Skripsi *Camp*.
5. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

# **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, RASIO KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Oleh:

**Dandy Reza Kameswara**  
**14808141049**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit (KuA) dan Kepemilikan Institusional (KI), Rasio Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset (SIZE) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun, mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

Manajemen laba diukur dengan *Discretionary Accruals* menggunakan *Modified Jones Model*. Populasi pada penelitian ini adalah 144 seluruh perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2013-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai t hitung sebesar -3.054 dan signifikansi 0,003, sehingga hipotesis pertama diterima. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai t hitung 0,427 dan signifikansi 0,671, sehingga hipotesis kedua ditolak. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai t hitung sebesar 2,014 dan signifikansi 0,048, sehingga hipotesis ketiga diterima. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai t hitung 0,330 dan signifikansi 0,742, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan mampu memprediksi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi F hitung sebesar 0,024 (2,4%). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,102 atau 10,2% hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 10,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,073 - 0,032\text{KuA} + 0,006\text{KI} + 0,086\text{NPM} + 0,002\text{SIZE} + e$$

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan

**THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL RATIOS,  
AND FIRM SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT**

*(An Empirical Study on Manufacture Firms Listed  
In Indonesian Stock Exchange from 2014-2016)*

**By:**

**Dandy Reza Kameswara  
14808141049**

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the influence of Corporate Governance proxied with Audit Quality and Institutional Ownership; Financial Ratios proxied with Net Profit Margin (NPM); and Firm Size proxied with Ln of Total Assets to Earnings Management on Manufacture Firms listed in Indonesian Stock Exchange from the period of 2014 up to 2016.*

*The Earnings Management was counted by Discretionary Accruals using Modified Jones Model. The population of the study was 144 all manufacture firms listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2013-2016. The data were taken from financial statements of the manufacture firms using the method of purposive sampling. 24 firms were selected as the sample of the population. The hypothesis of the study was tested using Multiple Linear Regression Analysis.*

*The result showed that The Audit Quality had negative and significant influence on the Earnings Management with the score of t value was -3,054 and significance 0,003. Thus, the first hypothesis was accepted. Institutional Ownership had no influence on the Earnings Management with the score of t value was 0,427 and significance was 0,671. Therefore, the second hypothesis was rejected. Net Profit Margin had positive and significant influence on the Earnings Management with the score of t value was 2,014 and significance was 0,048. Thus, the third hypothesis was accepted. Firm Size had no influence on the Earnings Management with the score of t value was 0,330 and significance was 0,742. Therefore, the fourth hypothesis was rejected. The goodness of fit test showed that the used independent variable can predict independent variable. It was indicated by the significance F score was 0,024 (2,4%). The determined coefficient score (Adjusted R<sup>2</sup>) was 0,102 or 10,2% which meant that the ability of independent variable in term of defining the variation of dependent variable was 10,2%, meanwhile the rest was defined by other variables which were not analysed in this research. Multiple linear regression analysis in this study was formulated as follows:*

$$\text{Earnings Management} = -0.073 - 0.032\text{KuA} + 0.006\text{KI} + 0.086\text{NPM} + 0.002\text{SIZE} + e$$

**Keywords:** *Earnings Management, Audit Quality, Institutional Ownership, Net Profit Margin, Firm Size*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. M. Lies Endarwati, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan.
5. Musaroh, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, ilmu, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
6. Muniya Alteza, S.E., M.Si., Penguji Utama yang telah memberikan masukan, menguji dan mengoreksi guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

7. Lina Nur Hidayati, S.E., M.M., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Penulis,



Dandy Reza Kameswara

NIM. 14808141049

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	12
2. Manajemen Laba ( <i>Earnings Management</i> ) .....	13
3. <i>Corporate Governance</i> .....	22
4. Rasio Keuangan.....	25
5. Ukuran Perusahaan .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	32
D. Paradigma Penelitian.....	38

E. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	46
1. Uji Asumsi Klasik .....	47
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3. Uji Hipotesis .....	51
4. Uji Kesesuaian Model ( <i>Goodness of Fit Model</i> ).....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Desain Penelitian.....	55
B. Statistik Deskriptif.....	58
C. Hasil Pengujian .....	62
1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	62
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	68
3. Hasil Pengujian Hipotesis.....	69
4. Uji Kesesuaian Model ( <i>Goodness of Fit Model</i> ).....	72
D. Analisis dan Pembahasan .....	74
1. Pembahasan Secara Parsial.....	74
2. Uji Kesesuaian Model ( <i>Goodness of Fit Model</i> ).....	81
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian .....	84
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN .....	90

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel .....	56
Tabel 2. Klasifikasi Sampel Perusahaan Berdasarkan Sektor Usaha.....	57
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi ( <i>Runs-Test</i> ).....	68
Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	69
Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	69
Tabel 10. Hasil Uji F Statistik (Uji Anova).....	72
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	38
Gambar 2. Grafik Plot .....	63
Gambar 3. Grafik Histogram.....	64
Gambar 4. <i>Scatterplot</i> .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016 .....	91
Lampiran 2.1. Data Kualitas Audit tahun 2014-2016 .....	92
Lampiran 2.2. Data Kualitas Audit tahun 2014-2016 .....	93
Lampiran 3.1. Perhitungan Kepemilikan Institusional Tahun 2014 .....	94
Lampiran 3.2. Perhitungan Kepemilikan Institusional Tahun 2014 .....	95
Lampiran 4.1. Perhitungan Kepemilikan Institusional Tahun 2015 .....	96
Lampiran 4.2. Perhitungan Kepemilikan Institusional Tahun 2015 .....	97
Lampiran 5.1. Perhitungan Kepemilikan Institusional Tahun 2016 .....	98
Lampiran 5.2. Perhitungan Kepemilikan Institusional Tahun 2016 .....	99
Lampiran 6.1. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2014 .....	100
Lampiran 6.2. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2014 .....	101
Lampiran 7.1. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2015 .....	102
Lampiran 7.2. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2015 .....	103
Lampiran 8.1. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2016 .....	104
Lampiran 8.2. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2016 .....	105
Lampiran 9.1. Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2014 .....	106
Lampiran 9.2. Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2014 .....	107
Lampiran 10.1. Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2015 .....	108
Lampiran 10.2. Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2015 .....	109
Lampiran 11.1. Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2016 .....	110
Lampiran 11.2. Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2016 .....	111
Lampiran 12.1. Perhitungan Total AkruaL Tahun 2014 .....	112
Lampiran 12.2. Perhitungan Total AkruaL Tahun 2014 .....	113
Lampiran 12.3. Perhitungan Nilai Parameter Regresi Tahun 2014 .....	114
Lampiran 12.4. Perhitungan Nilai Parameter Regresi Tahun 2014 .....	115
Lampiran 12.5. Perhitungan Niali Parameter Regresi Tahun 2014 .....	116
Lampiran 12.6. Perhitungan Nilai <i>Non Discretionary Accruals</i> Tahun 2014...	117
Lampiran 12.7. Perhitungan Nilai <i>Non Discretionary Accruals</i> Tahun 2014...	118
Lampiran 12.8. Perhitungan Manajemen Laba Tahun 2014 .....	119

Lampiran 12.9. Perhitungan Manajemen Laba Tahun 2014.....	120
Lampiran 13.1. Perhitungan Total AkruaI Tahun 2015 .....	121
Lampiran 13.2. Perhitungan Total AkruaI Tahun 2015 .....	122
Lampiran 13.3. Perhitungan Nilai Parameter Regresi Tahun 2015 .....	123
Lampiran 13.4. Perhitungan Nilai Parameter Regresi Tahun 2015 .....	124
Lampiran 13.5. Perhitungan Nilai Parameter Regresi Tahun 2015 .....	125
Lampiran 13.6. Perhitungan Nilai <i>Non Discretionary Accruals</i> Tahun 2015...	126
Lampiran 13.7. Perhitungan Nilai <i>Non Discretionary Accruals</i> Tahun 2015...	127
Lampiran 13.8. Perhitungan Manajemen Laba Tahun 2015.....	128
Lampiran 13.9. Perhitungan Manajemen Laba Tahun 2015.....	129
Lampiran 14.1. Perhitungan Total AkruaI Tahun 2016 .....	130
Lampiran 14.2. Perhitungan Total AkruaI Tahun 2016 .....	131
Lampiran 14.3. Perhitungan Nilai Parameter Regresi Tahun 2015 .....	132
Lampiran 14.4. Perhitungan Nilai Parameter Regresi Tahun 2015 .....	133
Lampiran 14.5. Perhitungan Nilai Parameter Regresi Tahun 2015 .....	134
Lampiran 14.6. Perhitungan Nilai <i>Non Discretionary Accruals</i> Tahun 2015...	135
Lampiran 14.7. Perhitungan Nilai <i>Non Discretionary Accruals</i> Tahun 2016...	136
Lampiran 14.8. Perhitungan Manajemen Laba Tahun 2016.....	137
Lampiran 14.9. Perhitungan Manajemen Laba Tahun 2016.....	138
Lampiran 15.1. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel.....	139
Lampiran 15.2. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel.....	140
Lampiran 15.3. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel.....	141
Lampiran 15.4. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel.....	142
Lampiran 15.5. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel.....	143
Lampiran 15.6. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel.....	144
Lampiran 16. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	145
Lampiran 17.1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot .....	146
Lampiran 17.2. Hasil Uji Normalitas dengan <i>One-Sample K-S</i> .....	146
Lampiran 17.3. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram .....	147
Lampiran 18. Hasil Uji Multikolinearitas .....	148
Lampiran 19.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i> .....	149
Lampiran 19.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	149



Lampiran 20.	Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Runs-Test</i> .....	150
Lampiran 21.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	151
Lampiran 22.	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	152
Lampiran 23.	Hasil Uji F Statistik (Uji Anova).....	153
Lampiran 24.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	154

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini memudahkan kita untuk mengakses informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan terutama kinerja keuangan perusahaan sangat berperan penting bagi seorang investor untuk pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung melihat kinerja keuangan perusahaan melalui laba yang tersaji dalam laporan laba rugi. Oleh sebab itu, pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan sering melakukan rekayasa laba untuk mempercantik laporan keuangan, yang dikenal dengan istilah *earnings management* atau manajemen laba (Hwihanus dan Qurba, 2010). Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen (teori keagenan). Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan mekanisme yang dapat mensejajarkan kepentingan antara kedua belah pihak. Penelitian ini akan membahas beberapa mekanisme yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan yaitu mekanisme *corporate governance*, penggunaan rasio keuangan, dan ukuran perusahaan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Praktik manajemen laba di Indonesia banyak dilakukan oleh korporasi yang memiliki skala bisnis besar. Salah satu kasus yang terjadi yaitu kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam

kasus ini menemukan kesalahan saji delapan item dalam laporan keuangan INVS periode september 2014. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha (<http://www.bareksa.com>, 2015). Selain perusahaan tersebut, perusahaan di Indonesia yang pernah melakukan kasus serupa antara lain PT Kimia Farma, PT Bank Lippo, PT Ades Alfindo, PT Indofarma, dan Perusahaan Gas Negara (Sulistiawan, *et al*, 2011). Kasus lainnya yaitu kasus PT Waskita Karya terkait kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan tahun 2004-2008. Kasus-kasus demikian yang membuat pihak eksternal terutama investor meragukan *validitas* informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

Praktik manajemen laba sendiri dapat menimbulkan *misleading* bagi pengguna laporan keuangan sekaligus memengaruhi kontrak-kontrak yang dihasilkan oleh perusahaan (Healy & Wahlen, dalam Murhadi, 2009). Lebih lanjut Siallagan & Machfoedz (2006) mengemukakan bahwa adanya manajemen laba dapat mengakibatkan timbulnya kesalahan pengambilan keputusan bagi investor dan kreditur sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Namun, manajemen laba masih dapat dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan karena praktik manajemen laba tidak melanggar regulasi yang ada dari standar akuntansi. Fleksibilitas dari standar akuntansi yang sekarang telah menyediakan kesempatan dan kemampuan bagi pihak manajemen untuk menyesuaikan angka laba akuntansi (Hassan & Ibrahim, 2014). Meskipun perilaku manajemen laba tersebut tidak

dikatakan salah, sebagai dampaknya maka akan mengurangi nilai kegunaan dari laporan keuangan itu sendiri.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Menurut teori keagenan, untuk mengatasi perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan *agent* dapat dilakukan dengan cara pengelolaan perusahaan yang baik (Midiastuti dan Machfoedz, 2003). Sebagaimana diungkapkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan mengatur, dan mengendalikan perusahaan. Oleh sebab itu, dengan adanya suatu praktek *corporate governance* yang baik diharapkan dapat meminimalkan tindakan kecurangan yang akan terjadi di dalam perusahaan. Terdapat beberapa mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba, diantaranya adalah dengan meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kepemilikan institusional.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Kualitas audit laporan keuangan yang baik tentu diperlukan guna memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi asli suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Hasil audit

tidak bisa diamati secara langsung sehingga pengukuran variabel kualitas audit maupun kualitas auditor menjadi sulit untuk dioperasionalkan. Untuk mengatasi permasalahan ini, para peneliti terdahulu kemudian mencari indikator pengganti dari kualitas auditor. Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting (Sanjaya, 2008).

Semakin bertambahnya proporsi kepemilikan saham oleh institusional, dinilai dapat mengurangi praktik manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Pranata dan Mas'ud, 2003). Tindakan pengawasan dilakukan melalui berbagai hak yang diperoleh dari besarnya persentase saham yang dimilikinya. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sehingga pihak manajemen akan dibatasi perilakunya agar pihak manajemen tidak melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri sehingga perilaku manajemen laba dapat ditekan.

*Net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. Rendahnya nilai *net profit margin* disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh

perusahaan sehingga menyebabkan tidak efisiennya operasi perusahaan, dimana pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya jumlah laba yang diperoleh. Semakin efisien dan efektifnya perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan. Namun kondisi kestabilan dalam memperoleh laba biasanya menjadi pusat perhatian para investor maupun pihak eksternal lainnya dalam melakukan keputusan ekonomi. Sehingga hal ini akan menjadi faktor pendukung bagi perusahaan untuk mengatur angka laba yang harus dilaporkan guna memberikan kepercayaan kepada pihak berkepentingan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain dengan menggunakan log total aset, log total penjualan, serta kapitalisasi pasar. Menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium-size*) serta perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut akan semakin banyak. Ukuran perusahaan menjadi hal yang penting dikarenakan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *logaritma natural* dari besarnya total aset perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Laba sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ningsaptiti (2010) serta Amijaya dan Prastiwi (2013) menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit, berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Berbeda dengan penelitian Turnip, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian mengenai variabel *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional pernah dilakukan oleh Abdillah, *et al* (2015) dan Sukirno, *et al* (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Berbeda dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Agustia (2013) serta Wiryadi dan Sebrina (2013) dengan hasil Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Sosiawan (2012) yang meneliti mengenai variabel Rasio Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Rice (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba oleh Sanusi, *et al* (2015) menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan penelitian Sosiawan (2012), Guna & Herawaty (2010), Musaroh & Alteza (2011) dan

Rice (2013) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur terdiri banyak perusahaan dan terbagi ke dalam berbagai sub sektor industri sehingga relevansi hasil penelitiannya diharapkan mampu mewakili seluruh industri yang ada Indonesia. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang berkesinambungan, sehingga perusahaan manufaktur akan membutuhkan dana yang besar dalam kegiatan operasinya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan dana yang besar maka perusahaan manufaktur akan berupaya dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini tentu membuat perusahaan berupaya untuk meyakinkan investor bahwa perusahaannya merupakan perusahaan yang bonafit, tentu akan sangat menarik apabila dikaitkan dengan praktik manajemen laba pada perusahaan sebagai salah satu cara manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan fenomena, teori, dan penelitian terdahulu dengan hasil yang diperoleh belum konsisten dalam hal faktor yang memengaruhi Manajemen Laba maka penulis tertarik untuk mengkonfirmasi kembali tentang Manajemen Laba dengan faktor-faktor yang menjelaskannya dengan mengambil judul



“Pengaruh *Corporate Governance*, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Masih ditemukannya banyak kasus Manajemen Laba di Indonesia.
2. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi Manajemen Laba yang membuat pemegang saham serta pihak eksternal dirugikan dengan adanya informasi yang bias.
3. Perusahaan dengan ukuran besar masih melakukan praktik Manajemen Laba.
4. Masih fleksibelnya standar akuntansi yang sekarang sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menyesuaikan angka laba akuntansi.
5. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Laba.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti akan membatasi topik bahasan untuk menghindari meluasnya permasalahan pada penelitian ini. Akibat adanya faktor-faktor lain, baik internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi Manajemen Laba, peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada mekanisme *Corporate*

*Governance*, Rasio Keuangan, dan Ukuran Perusahaan yang dapat memengaruhi Manajemen Laba perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada seluruh perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 karena keterbatasan sumber daya.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode penelitian 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode penelitian 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode penelitian 2014-2016?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Assets* terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode penelitian 2014-2016?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Mengetahui pengaruh mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan dengan struktur Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
3. Mengetahui pengaruh Rasio Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
4. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Assets* terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, rasio keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Investor maupun Calon Investor

Melalui penelitian ini diharapkan investor bisa lebih bijaksana dalam mengalokasikan dana investasinya. Hal dikarenakan dasar pengambilan keputusan berasal dari laporan keuangan sehingga diperlukan laporan keuangan yang berkualitas dan bebas dari manajemen laba, sehingga pengambilan keputusan investor akan tepat.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tambahan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kualitas laporan keuangan dengan menggunakan kantor audit yang berkualitas mengingat adanya pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Sehingga informasi laporan keuangan menjadi bermutu dan dapat diandalkan serta terbebas dari bias atau tindakan manajemen laba.

### c. Bagi Peneliti dan Akademisi

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *corporate governance*, rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Selain itu juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian yang serupa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Isu penting dalam mekanisme *corporate governance* adalah masalah hubungan keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan *agent* karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Eisenhardt (1989) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu meng-hindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Selain itu *corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997).

Adanya konflik antara manajemen dan *principal*, dengan kepentingan yang berbeda dan usaha untuk memaksimalkan *expected*

*utility* antar pihak tersebut akan menimbulkan asimetri informasi (Priantinah, 2009). Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* menimbulkan konflik kepentingan antara pihak pengendali perusahaan dan pemilik perusahaan yang menimbulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*) tersendiri. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai manajemen laba. (Widyaningdyah, 2001).

## 2. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Sedangkan Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa *earnings*

*management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Sugiri (1998) dalam Widyaningdyah (2001) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

a. Definisi sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba.

b. Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Manajemen laba menurut Scott (1997) adalah "*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan

yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan usaha dari pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer. Selain itu manajemen laba dianggap sebagai tindakan yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

Menurut Scott (1997) ada beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

a. *Bonus Plans*

Laba sering dijadikan indikator penilaian prestasi manajer perusahaan, dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu.

b. *Initial Public Offering (IPO)*

Saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal pada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.



c. *Stock Price Effects*

Manajer melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan bertujuan untuk mempengaruhi pasar.

d. *Political Motivations*

Untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah, dilakukan dengan cara menurunkan laba, untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi, dilakukan dengan cara menurunkan laba, dan untuk meminimalkan tuntutan serikat buruh, dilakukan dengan cara menurunkan laba.

e. *Taxation Motivations*

Manajer berusaha menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

f. Pergantian *Chief Executive Officer* (CEO)

Dalam kasus penggantian manajer biasanya di akhir tahun tugasnya, manajer akan melaporkan laba yang tinggi, sehingga CEO yang baru akan merasa sangat berat untuk mencapai tingkat laba tersebut.

Scott (1997) mengemukakan bentuk-bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer antara lain:

a. *Taking A Bath*

*Taking a bath* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan

dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. Bentuk ini dilakukan pada saat keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian pada periode berjalan. *Taking a bath* terjadi selama periode adanya tekanan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, seperti pergantian CEO baru.

b. *Income Minimization*

*Income minimization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Bentuk ini dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya. Cara ini dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. *Income Maximization*

*Income maximization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Pola ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan, dan untuk menghindari dari pelanggaran atas kontrak

hutang jangka Panjang. *Income maximization* dilakukan dengan cara mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya dan memindahkan biaya untuk periode lain.

d. *Income Smoothing*

*Income smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode lain. Dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi. Pihak manajer dengan efektif akan menabung penghasilannya saat sekarang untuk kemungkinan penggunaan di masa mendatang. Hal ini dilakukan perusahaan dengan meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relative stabil.

Menurut Beneish (2001) terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan untuk mendeteksi adanya praktek manajemen laba.

- a. Pendekatan yang mengkaji akrual agregat dan menggunakan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan yang tidak diharapkan.
- b. Pendekatan yang menekankan pada akrual spesifik seperti cadangan hutang ragu-ragu, atau akrual pada sektor yang spesifik seperti tuntutan kerugian pada industri asuransi.

c. Pendekatan yang mengkaji ketidaksinambungan dalam pendistribusian pendapatan.

Pendekatan yang pertama lebih banyak digunakan untuk mengetahui adanya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Pendekatan ini juga yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual. Akrual, secara teknis merupakan perbedaan antara kas dan laba. Akrual merupakan komponen utama pembentuk laba dan akrual disusun berdasarkan estimasi-estimasi tertentu. Perubahan piutang dan hutang merupakan akrual, juga perubahan persediaan. Biaya depresiasi juga merupakan akrual negatif (Surifah, 2001).

Secara umum, akrual yang merupakan produk keuangan dianggap memiliki jumlah yang “relatif tetap” dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena perhitungan terkait aturan pembukuan juga tidak mengalami perubahan. Perubahan akrual yang terjadi, dapat dianggap sebagai hal yang tidak normal (*abnormal*). Sistem akuntansi akrual sebagaimana yang ada pada prinsip pembukuan yang berterima umum memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan yang akan memberi pengaruh kepada pendapatan yang dilaporkan. Total akrual merupakan selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Menurut Jones (1991) total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

### 1) *Non Discretionary Accruals*

*Non Discretionary Accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. Banyak dari model estimasi akrual *non* diskresioner perusahaan dari level akrual masa lalu. Komponen *non-discretionary* ditentukan oleh faktor-faktor luar seperti kondisi ekonomi atau permintaan terhadap penjualan serta faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol oleh pihak manajer.

### 2) *Discretionary Accruals*

*Discretionary Accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer. Akrual diskresioner tidak bisa diobservasi langsung dari laporan keuangan, maka harus diestimasi melalui beberapa model. Model tersebut membentuk ekspektasi pada level akrual *non* diskresioner dan jumlah deviasi yang diobservasi secara aktual, hal ini diasumsikan sebagai akrual *non* diskresioner. *Discretionary Accruals* ini seperti penilaian piutang, pengakuan biaya garansi (*future warranty expense*) dan aset modal (*capitalization assets*).

Dalam hal ini pendapatan dapat dimanipulasi melalui *Discretionary Accruals*. *Discretionary Accruals* dihitung dari *Total Accrual* dan bukan dari akun *accrual* tunggal, sebab *Total Accrual* tersebut dapat menangkap bagian dari manipulasi manajemen laba. Perhitungan *Discretionary Accruals* dalam penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model*. Manajer akan melakukan manajemen laba dengan memanipulasi akrual-

akrual tersebut untuk mencapai tingkat pendapatan yang dinginkannya (Meutia, 2004).

Manajemen Laba mendasarkan pada teori akuntansi positif dimana manajer mencoba membuat prediksi yang lebih baik melalui pemilihan metode akuntansi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan keinginan manajer untuk meminimumkan biaya kontrak. Sehingga dapat dikatakan bahwa *earnings management* merupakan cara untuk mencapai *efficient corporate governance*, karena manajer memiliki *fleksibilitas* untuk memilih kebijakan akuntansi yang digunakan. Manajer akan bersikap rasional seperti para investor. Hal yang dilakukan seperti saat perusahaan dihadapkan pada kondisi yang dianggap sulit, yang mengancam posisinya, maka manajer akan melakukan manajemen laba yang dianggap dapat mencapai tujuan yang diinginkan untuk memperbaiki performa perusahaan yang dihasilkan.

Dorongan manajer dalam melakukan manajemen laba akan terlihat dengan adanya *discretionary accruals* pada tahun yang diprediksi perusahaan melakukan manajemen laba. Untuk tujuan peningkatan laba maka akan tampak nilai *discretionary accruals* positif. Hal ini karena porsi *discretionary* diukur dengan *net income* dikurangi *cash flow of operation*. Apabila hasil persamaan tersebut positif, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam perusahaan tersebut terdapat usaha dari para manajer untuk melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk menaikkan laba (*income maximization*) perusahaan dari yang seharusnya

melalui komponen *discretionary accruals*. Sedangkan apabila nilai *discretionary accruals* negatif menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang bertujuan untuk menurunkan laba perusahaan (*income minimization*).

### 3. *Corporate Governance*

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan kualitas audit dan kepemilikan institusional.

#### a. Kualitas Audit

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis (Mayangsari, 2003). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi kualifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP), karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap nilai audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas

karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan auditor dari KAP *non-Big Four* (Isnanta, 2008).

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang masuk ke dalam anggota *The Big Four* yaitu:

- 1) KAP Purwantoro, Suherman, dan Surja (Enst & Young)
- 2) KAP Siddharta Widjaja dan rekan (KPMG)
- 3) KAP Tanuredja Wibisana (PWC)
- 4) KAP Osman Bing (Deloitte).

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Thesarani, 2016). Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut.

Investor institusional memiliki beberapa kelebihan disbanding dengan investor individual, diantaranya yaitu:

- 1) Investor institusional memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi.



- 2) Investor institusional memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi.
- 3) Investor institusional, secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
- 4) Investor institusional memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.
- 5) Investor institusional lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

Kepemilikan saham seperti *institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme *monitoring* tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mengawasi *agent*. Kepemilikan

institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005). Kepemilikan institusional yang tinggi mampu meningkatkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen sehingga mampu menghindari perilaku yang merugikan prinsipal oleh pihak manajemen. Pada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional lebih besar maka kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan semakin kuat.

#### **4. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang. Beberapa rasio-rasio keuangan yang dievaluasi seperti: (1) Rasio *Leverage*, rasio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas). (2) Rasio Likuiditas, menurut Sartono (2002), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. (3) Rasio Solvabilitas, rasio

ini menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. (4) Rasio Profitabilitas, menurut Sartono (2002) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (5) Rasio Produktivitas, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan, maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sejauh mana efektifitas pengelolaan perusahaan pada masa lalu. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan semakin efektif perusahaan memperoleh laba.

## **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan kecil. Alasannya karena

perusahaan besar dianggap mempunyai beta sebagai pengukur sistematis yang lebih kecil. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga indikator diatas dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Misalnya, semakin besar aset, maka akan semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sampel menggunakan data yang terdapat di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

b. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 Milyar sampai dengan Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) yang berjudul “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba” pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai tahun 2011. *Good Corporate Governance* diukur dengan Ukuran Komite Audit, Proporsi Komite Audit Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.

*Discretionary Accruals* digunakan sebagai proksi manajemen laba. Sampel penelitian menggunakan 14 perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih menggunakan *purposive sampling* selama periode penelitian, tahun 2007-2011. Analisis data menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua komponen *Good Corporate Governance* (Ukuran Komite Audit, Proporsi Komite Audit Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan *Leverage* berpengaruh, *Free Cash Flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti perusahaan dengan *Free Cash Flow* yang tinggi akan membatasi praktek Manajemen Laba.

2. Jurnal penelitian Veronica, *et al* (2005) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 144 perusahaan untuk periode non krisis (1995-1996, 1999-2002). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan variabel Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Keberadaan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Jurnal penelitian dari Guna dan Herawaty (2010) yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Objek yang diteliti

yaitu 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006 sampai tahun 2008. Analisis data menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, Kualitas Audit dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen, Independensi Auditor dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

4. Penelitian Musaroh dan Alteza (2011) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *CEO Duality*, Pemegang Saham Mayoritas dan Koalisi Pemegang Saham di luar *Controlling Shareholders* terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Pemegang Saham Koalisi dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan *Controlling Shareholder* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *manajemen laba*.
5. Penelitian Indriastuti (2012) dengan judul “Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Auditor, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.

6. Penelitian Sosiawan (2012) yang berjudul “Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Power* terhadap Manajemen Laba” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008 sampai tahun 2010. *Leverage* diproksikan dengan *Debt To Asset* dan *Earnings Power* diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Manajemen laba dihitung menggunakan *Modified Jones Model*. Hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai proksi dari *Earnings Power* dan *Debt To Asset* sebagai proksi dari *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan variabel Kompensasi dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Rice (2013) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Kompas100”. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pada perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 27 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sedangkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian data, diperoleh hasil bahwa secara simultan, *Net Profit Margin*, *Debt To Assets Ratio*, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, dan



Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik Manajemen Laba. Namun secara parsial, hanya hanya *Debt To Assets Ratio* yang berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik Manajemen Laba, sedangkan *Net Profit Margin*, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

8. Jurnal penelitian dari Abdillah, *et al* (2015) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Manajemen Laba”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif. Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

### C. Kerangka Berpikir

Terjadinya banyak kasus manipulasi terhadap *earnings* yang sering dilakukan oleh manajemen membuat perusahaan melakukan mekanisme pengawasan atau *monitoring* untuk meminimalkan praktik Manajemen Laba. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah penerapan *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji apakah mekanisme *Corporate Governance*, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Untuk melihat

bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel apakah mampu mengurangi praktik Manajemen Laba perusahaan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis (Mayangsari, 2003). Kualitas audit yang tinggi memungkinkan perusahaan terhindar dari praktik manajemen laba yang dilakukan manajer, dan kualitas audit yang rendah memungkinkan manajer melakukan manajemen laba. Ardiati (2005) menyebutkan bahwa audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Kualitas audit diproksikan dengan dua variabel yaitu kualifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP *The Big 4* dan KAP *non-Big 4*) dan spesialisasi industri auditor (Gerayli *et al.* (2011). Berdasarkan penjelasan logis tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Thesarani, 2016). Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pengelola perusahaan menimbulkan masalah keagenan yang dapat memicu terjadinya manajemen laba. Keberadaan investor institusional akan meningkatkan fungsi *monitoring* yang lebih baik terhadap tindakan yang dilakukan manajemen (Boediono, 2005).

Sebagai investor eksternal di luar pemegang saham pengendali, investor institusional memiliki kepentingan terhadap kondisi perusahaan agar tetap berjalan pada jalur yang benar atau dapat dikatakan bahwa investor institusional berkepentingan terhadap nilai intrinsik perusahaan. Kepemilikan Institusional biasanya memiliki jumlah lembar saham yang biasanya lebih besar dari investor perorangan. Semakin besar jumlah lembar saham yang dimiliki akan memberikan posisi tawar yg lebih besar daripada investor yg memiliki jumlah kepemilikan saham yang lebih sedikit. Posisi tawar yang besar maka akan memberikan kemampuan untuk ikut mengawasi dan memberikan pendapat pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investor institusional dapat memberikan pendapat terhadap baik buruknya dampak dari tindakan manajemen dalam pengelolaan laba. Dengan

demikian maka masukan tadi akan sedikit banyak memberikan tekanan bagi pihak manajemen di dalam mengelola laporan laba perusahaan.

Investor institusional dikatakan sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*) sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak secara mudah diperdaya atau percaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer seperti tindakan manajemen laba (Bushee, 1998). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

### 3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba.

*Net Profit Margin* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Warsono, 2003). Besarnya perhitungan *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Motif perusahaan dalam melakukan manajemen laba antara lain adalah *income minimization*. *Income minimization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. *Income minimization* biasanya dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian secara politis.

*Income minimization* dilakukan antara lain untuk menghindari dampak eksternal yang muncul akibat perolehan laba yang meningkat. Kondisi tersebut antara lain tuntutan pajak yang semakin tinggi, tuntutan

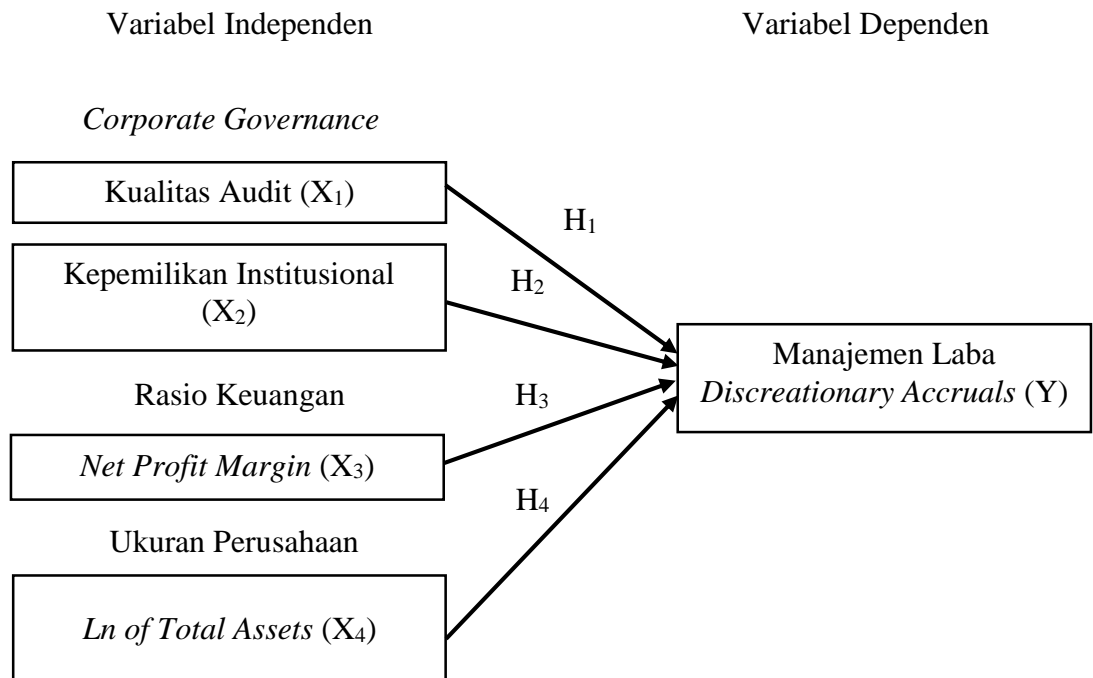
buruh untuk menaikkan upah yang kemungkinan terjadi apabila mereka mengetahui kenaikan laba perusahaan, untuk mendapatkan kemudahan fasilitas dari pemerintah seperti subsidi. Sehingga pihak manajer memiliki *moral hazard* untuk menurunkan laba perusahaan. Tindakan tersebut merupakan bagian dari tindakan manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* suatu perusahaan akan mengakibatkan peningkatan terhadap kesempatan atau peluang bagi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba (Sosiawan, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Agnes Sawir (2004) dalam Veronica (2005) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditur karena hal ini berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan.

Albreth & Richardson (1990) dan Lee & Choi (2002) dalam Veronica (2005) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak eksternal. Ukuran perusahaan yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan akurasi informasi yang terkandung di dalamnya, dan lebih transparan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga memengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan. Apabila pengelolaan laba tersebut oportunistik, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ = Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ( $X_1$  terhadap  $Y$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$ ,  $X_3$  terhadap  $Y$ , dan  $X_4$  terhadap  $Y$ )

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris di atas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

H<sub>3</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014). Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang dilaporkan. Berdasarkan desain penelitiannya, penelitian ini termasuk sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang mencari hubungan sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2015). Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, sedangkan untuk variabel bebas atau independen yaitu *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional; Rasio Keuangan diproksikan dengan *Net Profit Margin*; dan Ukuran Perusahaan dihitung menggunakan *Log of Natural Total Assets*.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2018 sampai bulan April 2018.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel yang harus dipenuhi adalah:

- a. Periode penelitian ini adalah tahun 2014-2016. Namun demikian karena dibutuhkan data periode sebelumnya untuk menghitung komponen Manajemen Laba, maka sampel perusahaan manufaktur yang dibutuhkan adalah perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode pengamatan 2013-2016.

- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba positif berturut-turut tahun 2013-2016.
- d. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam denominasi Rupiah.
- e. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Manajemen Laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Data Manajemen Laba diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel selama periode 2013-2016. Manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan dengan *Discretionary Accruals* menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al*, 1995). *Discretionary Accruals* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *Total Accruals* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi tersebut, nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

$NI_{it}$  = *Net Income* (Laba bersih) perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = *Operational Cash Flow* (Aliran kas dari aktivitas operasi) perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = *Assets* (Total aset) perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_t$  = (*Revenue*) Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = (*Receivable*) Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = (*Property, Plant, Equipment*) Aset Tetap perusahaan i pada tahun t

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

e = error

Nilai *discretionary accruals* yang berada di atas 0 menunjukkan bahwa metode Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan adalah memperbesar laba (*income maximization*). Sedangkan nilai *discretionary accruals* yang berada di bawah 0 atau bernilai negatif menunjukkan bahwa metode Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan adalah memperkecil laba (*income minimization*) (Fatmawati, 2013).

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit

Meutia (2004) mendefinisikan audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kualitas audit sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi

kualifikasi KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four* seperti dalam penelitian (Susiana dan Herawaty, 2007). Kualitas Audit diukur dengan variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk ke dalam KAP *Big Four* adalah:

- 1) KAP Purwantoro, Suherman, dan Surja (Enst & Young)
- 2) KAP Siddharta Widjaja dan rekan (KPMG)
- 3) KAP Tanuredja Wibisana (PWC)
- 4) KAP Osman Bing (Deloitte)

b. *Corporate Governace* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Thesarani, 2016). Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan institusi dalam struktur saham perusahaan (Juniarti *et al*, 2013).

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

c. Rasio Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*

Rasio keuangan (profitabilitas) dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Warsono, 2003). NPM digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dari penjualan. NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{earnings after interest and tax}}{\text{sales}} \times 100$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan menghasilkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan hasil logaritma natural dari total aset. Total aset dipilih sebagai proksi dari ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand and supply* (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Assets})$$

## E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden, serta menyajikan data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada pengujian regresi berganda diperlukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal dalam model regresi, karena metode regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila



variabel-variabel independen saling berkorelasi yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ).

Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai  $VIF < 5$  (Santoso, 2012). Jika nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai  $VIF < 5$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan jika nilai *tolerance*  $< 0,100$  dan nilai  $VIF > 5$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu Uji *Park*, Uji *Glejser*, dan Uji *White*. Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dalam penelitian ini dilakukan dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai

variabel dependen. Hipotesis yang diunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali,2011):

$H_0$  : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

$H_a$  : terdapat masalah heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika signifikansi  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Run (*Runs test*). Menurut Ghozali (2011), *runs test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis)

*Runs test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

$H_0$  : residual (res\_1) *random* (acak)

$H_a$  : residual (res\_1) tidak *random*

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs test* adalah (Ghozali, 2011):

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak *random* (sistematis).
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara *random* (acak).

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dan variabel X yang bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X memengaruhi Y, tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Manajemen Laba} = \alpha + (\beta_1 \text{KuA}) + (\beta_2 \text{KI}) + (\beta_3 \text{NPM}) + (\beta_4 \text{SIZE}) + e$$

Keterangan:

KuA = Kualitas Audit

KI = Kepemilikan Institusional

NPM = *Net Profit Margin*

SIZE = Ukuran Perusahaan

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel Kualitas Audit

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Kepemilikan Institusional

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel *Net Profit Margin*

$\beta_4$  = Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

e = *error term* (variabel pengganggu)

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan  $\alpha=0,05$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit ( $X_1$ ) terhadap Manajemen Laba (Y)

$H_{01} : b_1 \geq 0$  : artinya, tidak terdapat pengaruh negatif Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

$H_{a1} : b_1 < 0$  : artinya, terdapat pengaruh negatif Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

- b. Pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba (Y)

$H_{02} : b_2 \geq 0$  : artinya, tidak terdapat pengaruh negatif Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.

$H_{a2} : b_2 < 0$  : artinya, terdapat pengaruh negatif Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.

- c. Pengaruh Rasio Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) terhadap Manajemen Laba (Y)

$H_{03} : b_3 \leq 0$  : artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba.

$H_{a3} : b_3 > 0$  : artinya, terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba.

- d. Pengaruh Ukuran Perusahaan yang dihitung menggunakan Ln Total Aset ( $X_4$ ) terhadap Manajemen Laba (Y)

$H_{04} : b_4 \geq 0$  : artinya, tidak terdapat pengaruh negatif Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

$H_{a4} : b_4 < 0$  : artinya, terdapat pengaruh negatif Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

4. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

a. Uji F (Uji Anova)

Uji F atau Uji Anova dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang terdiri dari Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka model regresi memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi  $R^2$  menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(R_E g)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  : koefisien determinasi

$JK (R_E g)$  : jumlah kuadrat regresi

$\Sigma Y^2$  : jumlah kuadrat total koreksi

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah antara 0 dan 1 dimana nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang besar atau mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Total Penjualan, *Net Income*, Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Total Hutang, Total Piutang, Kepemilikan Saham dan *Total Asset*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Berikut merupakan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

- a. Periode penelitian ini adalah tahun 2014-2016. Namun demikian karena dibutuhkan data periode sebelumnya untuk menghitung komponen Manajemen Laba, maka sampel perusahaan manufaktur yang dibutuhkan adalah perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode pengamatan 2013-2016.



- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba positif berturut-turut tahun 2013-2016.
- d. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam denominasi Rupiah.
- e. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	144
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013-2016	(11)
3.	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2013-2016	(53)
4.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam denominasi Rupiah	(13)
5.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data secara lengkap yang diperlukan dalam perhitungan Manajemen Laba melalui Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, <i>Net Profit Margin</i> , dan Ukuran Perusahaan.	(43)
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel</b>		<b>24</b>
<b>Jumlah observasi 24 x 3 tahun</b>		<b>72</b>

Sumber: lampiran 1, halaman 91

Rincian jumlah perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel berdasarkan sektor usahanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Sampel Perusahaan berdasarkan Sektor Usaha

No	Sub Sektor Manufaktur	Nama Perusahaan	Jumlah
1	Sub Sektor Semen	Wijaya Karya Beton Tbk	1
2	Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca	Surya Toto Indonesia Tbk	1
3	Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	Lion <i>Metal Works</i> Tbk Lionmesh Prima Tbk Pelangi Indah Canindo Tbk	3
4	Sub Sektor Kimia	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2
5	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	1
6	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Indospring Tbk	1
7	Sub Sektor Tekstil dan Garment	Star Petrochem Tbk Trisula <i>International</i> Tbk Nusantara Inti Corpora Tbk	3
8	Sub Sektor Kabel	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk Kabelindo Murni Tbk	3
9	Sub Sektor Makanan dan Minuman	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk Sekar Bumi Tbk Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	3
10	Sub Sektor Farmasi	Darya-Varia Laboratoria Tbk Kimia Farma Tbk Pyridam Farma Tbk	3

No	Jenis Perusahaan Manufaktur			Nama Perusahaan	Jumlah
11	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga			Akasha Wira Internasional Tbk	1
12	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga			Chitose Internasional Tbk Langgeng Makmur Industri Tbk	2

Sumber: lampiran 1, halaman 91

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur dari sektor usaha Makanan dan Minuman menduduki posisi teratas dengan menempatkan 4 sampel. Sektor usaha Logam dan Sejenisnya, Tekstil dan Garmet, Kabel, Makanan dan Farmasi menjadi sub sektor kedua dengan 3 perusahaan yang dijadikan sampel. Selanjutnya disusul oleh sub sektor usaha yaitu Sub Sektor Kimia dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga dengan masing-masing 2 perusahaan.

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2014-2016 yaitu sebanyak 72 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu Manajemen Laba dan empat variabel independen yaitu Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Manajemen Laba	72	-0,1045	0,0563	-0,023211	0,0346801
Kualitas Audit	72	0	1	0,21	0,409
Kepemilikan Institusional	72	0,3222	0,9621	0,708913	0,1842497
<i>Net Profit Margin</i>	72	0,0012	0,1515	0,047911	0,0391953
Ukuran Perusahaan (Jutaan Rupiah)	72	133.783	4.662.320	1.475.647	1.243.753

Sumber: Lampiran 16, Halaman 145

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa:

#### 1. Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Manajemen Laba sebesar -0,1045 dan nilai maksimum sebesar 0,0563. Hal ini menunjukkan bahwa besar Manajemen Laba yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,1045 sampai 0,563, dengan rata-rata -0,23211 pada standar deviasi 0,0346801. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku Manajemen Laba dari perusahaan sampel termasuk rendah karena nilai *discretionary accruals* masih berkisar pada angka 0. Nilai *discretionary accruals* yang berada di atas 0 atau positif menunjukkan bahwa metode Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan adalah memperbesar laba. Sedangkan nilai *discretionary accruals* yang berada di bawah 0 atau bernilai negatif menunjukkan bahwa metode Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan adalah memperkecil laba (Fatmawati, 2013). Nilai Manajemen laba tertinggi terjadi pada perusahaan Ultrajaya

*Milk Industry & Trading Co Tbk* (ULTJ) yaitu sebesar 0,0563, sedangkan manajemen laba terendah terjadi pada perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) sebesar -0,1045.

## 2. Kualitas Audit

Kualitas Audit dalam penelitian ini ditentukan oleh kualifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk dalam KAP *Big Four* diberi nilai 1 sedangkan KAP *non-Big Four* diberi nilai 0. Kantor Akuntan Publik yang termasuk ke dalam KAP *Big Four* adalah:

- a. KAP Purwanto, Suherman, dan Surja (Ernst & Young)
- b. KAP Siddharta Widjaja dan rekan (KPMG)
- c. KAP Tanuredja Wibisana (PWC)
- d. KAP Osman Bing (Deloitte).

Berdasarkan jumlah perusahaan sampel, diketahui bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* sebanyak 33%, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four* sebanyak 67%.

## 3. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Kepemilikan Institusional terendah sebesar 32,22% sedangkan nilai Kepemilikan Institusional tertinggi sebesar 96,21%. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kepemilikan Institusional yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 32,22% sampai 96,21%, dengan rata-rata 70,8913% pada standar deviasi 18,42497%. Kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) sebesar 96,21% , sedangkan

kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) yaitu sebesar 32,22%.

#### 4. *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Net Profit Margin* sebesar 0,12% dan nilai maksimum sebesar 15,15%. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Net Profit Margin* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,12% sampai 15,15%, dengan rata-rata sebesar 4,7911% pada standar deviasi 3,91953%. *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ) sebesar 15,15%, sedangkan *Net Profit Margin* terendah dimiliki oleh perusahaan Indospring Tbk (INDS) yaitu sebesar 0,12%.

#### 5. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar Rp133.783.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp4.662.319.785.318. Hal ini menunjukkan bahwa besar Ukuran Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara Rp133.783.000.000 sampai Rp4.662.319.785.318 dengan rata-rata Rp1.475.646.650.966,42 pada standar deviasi Rp1.243.753.160.375,584. Nilai ukuran perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yaitu sebesar Rp4.662.319.785.318, sedangkan ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) sebesar Rp133.783.000.000.

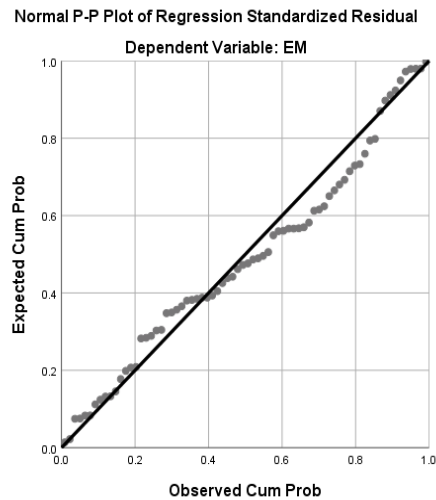
## C. Hasil Pengujian

### 1. Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Kuncoro, 2001). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik *P-P Plot Test* dan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dengan grafik *P-P Plot Test* dan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya.



Gambar 2. Grafik Plot

Sumber: lampiran 17.1, halaman 146

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati atau hampir berhimpit dengan sumbu diagonal atau membentuk sudut 45 derajat dengan garis mendatar. Interpretasinya adalah nilai residual pada penelitian telah terdistribusi secara normal. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut dipergunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan melihat pada baris *Asymph. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

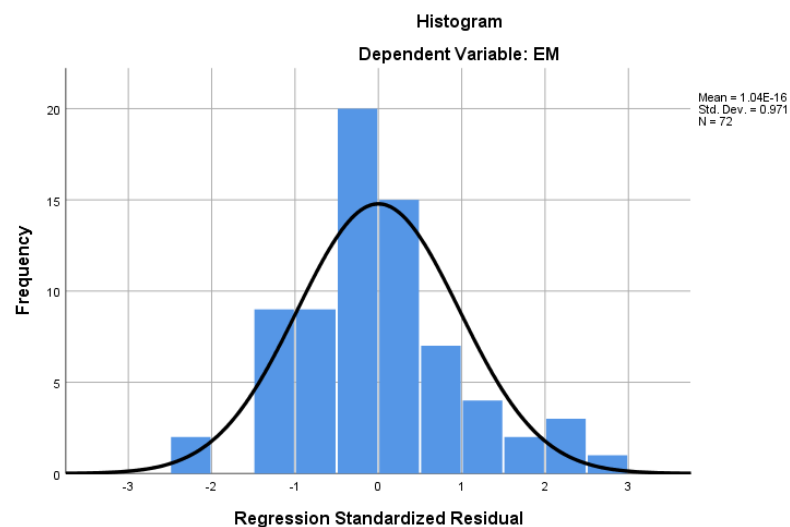
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>		Kesimpulan
N	72	Data Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,096	

Sumber: lampiran 17.2, halaman 146



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 3. Grafik Histogram

Sumber: lampiran 17.3, halaman 147

Pada gambar 3 grafik histogram, dapat dilihat bahwa distribusi data tidak menceng (*skewness*) ke kiri atau ke kanan.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinearitas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi, yang dapat dilihat dari nilai

*tolerance* dan *Variance Information Factor* (VIF). Ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

*Tolerance* mengukur variabilitas independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolineritas adalah nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 5 (Santoso, 2012). Jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas terlihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

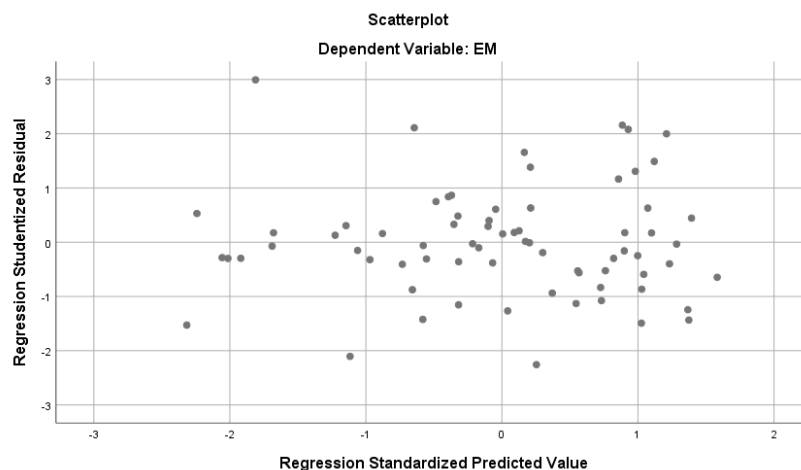
Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
KuA	0,837	1,195	Tidak Terkena Multikolinieritas
KI	0,887	1,128	Tidak Terkena Multikolinieritas
NPM	0,948	1,055	Tidak Terkena Multikolinieritas
SIZE	0,783	1,278	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: lampiran 18, halaman 148

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 5, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 5. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual pada satu unit pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pada satu unit pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisias dengan *Scatterplot*  
Sumber: lampiran 19.2, halaman 149

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *scatterplot* ini memiliki kelemahan yang signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*.

Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *scatterplot*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji statistik untuk menjamin keakuratan hasil penelitian. Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu *Uji Park*, *Uji Glejser*, dan *Uji White*. Pada penelitian ini digunakan juga uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Variabel	Sig.	Kesimpulan
KuA	0,569	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
NPM	0,401	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
KI	0,389	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
SIZE	0,757	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: lampiran 19.1, halaman 149

Berdasarkan tabel 6, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel independen (KuA, NPM, KI, SIZE) lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali 2011). *Runs Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah

acak atau random. Hasil dari uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

Model	Test Value	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Runs Test	-0,00392	0,342	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: lampiran 20, halaman 150

Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*) menunjukkan bahwa nilai *test* adalah -0,00392 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,342 dan taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan  $0,342 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  : Diterima dan  $H_a$  : Ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

## 2. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Kualitas Audit (KuA), Kepemilikan Institusional (KI), *Net Profit Margin* (NPM), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Manajemen Laba. Model Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + (\beta_4 X_4) + e$$

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,073	0,127	-0,547	0,568	
KuA	-0,032	0,010	-3,054	0,003	Signifikan
KI	0,006	0,014	0,427	0,671	Tidak Signifikan
NPM	0,086	0,042	2,014	0,048	Signifikan
SIZE	0,002	0,005	0,330	0,742	Tidak Signifikan

Sumber: lampiran 21, halaman 151

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 8, maka dapat ditunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,073 - 0,032\text{KuA} + 0,006\text{KI} + 0,086\text{NPM} + 0,002\text{SIZE} + e$$

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-0,073	-0,547	0,568	
KuA	-0,032	-3,054	0,003	H <sub>1</sub> diterima
KI	0,006	0,427	0,671	H <sub>2</sub> ditolak
NPM	0,086	2,014	0,048	H <sub>3</sub> diterima
SIZE	0,002	0,330	0,742	H <sub>4</sub> ditolak

Sumber: Lampiran 22, Halaman 152

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, pengaruh Kualitas Audit (KuA), Kepemilikan Institusional (KI), *Net Profit Margin* (NPM), dan

Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Manajemen Laba (EM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

$H_1$  : *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel Kualitas Audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,032 dan t hitung sebesar -3,054. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2016, sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_2$  : *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0,006 dan t hitung sebesar 0,427. Sementara tingkat signifikansi lebih besar

daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,671 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2016, sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

H<sub>3</sub> : Rasio Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai koefisien sebesar 0,086 dan t hitung sebesar 2,014. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,048 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2016, sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln of Total Assets* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.



Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 dan t hitung sebesar 0,330. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,742 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2016, sehingga hipotesis keempat ditolak.

#### 4. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

##### a. Uji Signifikansi F (Uji Anova)

Uji Signifikansi F (Uji Anova) dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang terdiri dari Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan Uji Anova dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F (Uji Anova)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	3,025	0,024	Signifikan

Sumber: lampiran 23, halaman 153

Hasil Uji Statistik F (Uji Anova) pada tabel 10 menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
( <i>Constant</i> ), <i>KuA</i> , <i>KI</i> , <i>NPM</i> , <i>SIZE</i>	0,102

Sumber: lampiran 24, halaman 154

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,102 atau 10,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Manajemen Laba adalah sebesar 10,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## D. Analisis dan Pembahasan

### 1. Pembahasan Secara Parsial

- a. Pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Hasil analisis statistik untuk variabel Kualitas Audit diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,032. Hasil uji t untuk variabel Kualitas Audit diperoleh nilai sebesar -3,054 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,003 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain,  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

Kualitas Audit dalam penelitian ini diproksikan dengan kualifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor bekerja. Penggunaan auditor berkualitas tinggi atau yang masuk dalam KAP *Big Four* dapat mencegah pihak manajer berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan. KAP *Big Four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*. Keahlian yang dimiliki KAP *Big Four* yaitu dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dimiliki sehingga menjadikan seorang individu ahli dalam bidang pelaporan dan audit serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima

umum dalam melakukan audit. Dengan hal tersebut maka KAP *Big Four* akan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dapat dipertanggungjawabkan serta dapat mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan oleh manajer.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dang *et al* (2004), Ningsaptiti (2010) dan Amijaya & Prastiwi (2013) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Turnip *et al* (2016) yang menyatakan bahwa variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

- b. Pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Hasil analisis statistik untuk variabel Kepemilikan Institusional diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif 0,006. Hasil uji t untuk variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai sebesar 0,427 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,671 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain,  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan pada hasil uji Statistik Deskriptif, variabel Manajemen Laba sebagai variabel dependen memiliki nilai mean - 0,023211 dan standar deviasi sebesar 0,0346801. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi penyimpangan data yang besar yang dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean ( $0,0346801 > -0,023211$ ). Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan penyebaran data yang tidak normal atau menyebabkan bias. Apabila dilihat dari pola datanya, Kepemilikan Institusional memiliki kecenderungan pola data yang stasioner dengan nilai perubahan yang relatif kecil. Adanya pola data tersebut, maka dengan menggunakan analisis regresi linier akan menghasilkan signifikansi pengaruh yang relatif kecil atau dapat disimpulkan bahwa data Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi tindakan Manajemen Laba. Kepemilikan saham yang besar seharusnya menjadikan investor institusional memiliki kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, Kepemilikan Institusional tidak bisa membatasi terjadinya praktik Manajemen Laba. Pemilik institusional juga cenderung lebih memfokuskan pada *current earnings*. Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan praktik manajemen

laba. Dengan adanya investor institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga pihak manajer akan cenderung melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yang *et al* (2009), Agustia (2013) dan Wiryadi & Sebrina (2013) bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Guna & Herawaty (2010) dan Fauzyiah (2014) dengan hasil penelitian variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Abdillah, *et al* (2015) dan Sukirno, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

- c. Pengaruh Rasio Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Net Profit Margin* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,086. Hasil uji t untuk variabel *Net Profit Margin* diperoleh nilai sebesar 2.014 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,048 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain  $H_3$  dalam penelitian diterima.

Pengujian terhadap variabel *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Hasil ini menunjukkan bahwa laporan keuangan menyajikan profitabilitas di masa lalu, namun data tersebut dapat digunakan untuk memproyeksikan tingkat profitabilitas masa yang akan datang. Agar mendapatkan ekuitas dalam jumlah besar untuk pembiayaan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki *trend* profitabilitas yang menarik bagi investor. *Trend* profitabilitas pada tahun  $t$  yang bagus akan menunjukkan proyeksi profitabilitas pada tahun mendatang ( $t+1$ ) yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Untuk memberikan ketertarikan kepada investor, maka manajer perlu melakukan praktik manajemen laba untuk membuktikan kepada investor bahwa laba tahun ini lebih baik daripada laba tahun sebelumnya ( $t-1$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sosiawan (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Namun hasil ini tidak konsisten terhadap penelitian Rice (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

- d. Pengaruh Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln of Total Assets* terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Hasil analisis statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,002. Hasil uji  $t$  untuk

variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai sebesar 0,330 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,724 > 0,05$ ), artinya Ukuran Perusahaan secara empiris tidak terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  dalam penelitian ini ditolak.

Dilihat pada hasil uji Statistik Deskriptif, variabel Manajemen Laba sebagai variabel dependen memiliki nilai mean -0,023211 dan standar deviasi sebesar 0,0346801. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi penyimpangan data yang besar yang dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean ( $0,0346801 > -0,023211$ ). Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan penyebaran data yang tidak normal atau menyebabkan bias. Berdasarkan pola datanya, variabel Ukuran Perusahaan memiliki kecenderungan pola data yang fluktuatif, namun kenaikan dan penurunan variabel ukuran perusahaan tidak disertai dengan kenaikan atau penurunan yang signifikan dari variabel Manajemen Laba. Hal tersebut yang menyebabkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengujian terhadap variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total asset belum mampu mendeteksi adanya



pengaruh terhadap Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan. Tidak berpengaruhnya variabel Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba menunjukkan bahwa motivasi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba bukan didasarkan pada ukuran perusahaannya. Hal ini sesuai dengan terjadinya kasus manajemen laba pada perusahaan yang tergolong besar seperti PT Kimia Farma, PT Ades Alfindo, dan PT Indofarma dan PT Waskita Karya.

Masih terjadinya praktik manajemen laba disebabkan karena perusahaan memiliki informasi yang lengkap akan kondisi dari perusahaannya, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan penyesuaian informasi keuangan dengan kondisi perusahaan sebelum informasi tersebut dipublikasikan. Hal tersebut dilakukan guna mengurangi tuntutan pihak eksternal seperti pemberian tanggungjawab sosial yang lebih besar atau untuk menghindari pembayaran pajak yang semakin tinggi. Perusahaan yang besar biasanya lebih menjadi perhatian masyarakat yang akhirnya akan mendorong pihak manajer untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan. Sehingga perusahaan akan mengontrol tingkat laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sosiawan (2012), Guna & Herawaty (2010), Musaroh & Alteza (2011) dan Rice (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil

penelitian Sanusi *et al* (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

## 2. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 11 menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,024, dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi variabel Manajemen Laba. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) memiliki nilai sebesar 0,102 atau 10,2. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba sebesar 10,2%, sedangkan sisanya 89,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel Kualitas Audit dengan proksi kualifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0,032 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa KAP yang termasuk ke dalam *Big Four* lebih kompeten dalam mengaudit laporan keuangan sehingga akan menekan terjadinya praktik manajemen laba. KAP *Big Four* juga akan menjaga kredibilitasnya sebagai anggota KAP *Big Four* sehingga laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan sesuai dengan kondisi perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien

regresi sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,671 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,671 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat menekan terjadinya tindakan manajemen laba.

3. Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,086 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,048 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,048 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat NPM suatu perusahaan, maka akan menaikkan peluang bagi dewan direksi untuk melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan ini dilakukan untuk memberikan ketertarikan kepada investor agar perusahaan mendapatkan tambahan modal yang besar untuk pembiayaan perusahaan.
4. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,742 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,742 > 0,05$ ). Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena praktik manajemen laba tidak didasarkan pada ukuran perusahaan. Adanya asimetri informasi

yang berupa perolehan informasi dewan direksi yang lebih besar daripada informasi yang diterima oleh investor, menjadi dasar motivasi tindakan manajemen laba. Perusahaan (dewan direksi) memiliki informasi yang lengkap akan kondisi dari perusahaannya, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan penyesuaian dengan kondisi dari perusahaan sebelum informasi tersebut dipublikasikan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa ada keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada industri manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Penggunaan model untuk mendeteksi manajemen laba dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik, sehingga masih memerlukan penggunaan model lain terutama untuk mencari nilai *non discretionary accruals* khususnya pada perhitungan parameter regresinya.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan, sebaiknya lebih mempertimbangkan pada kualitas audit dan rasio *net profit margin* karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

2. Bagi manajemen sebaiknya lebih memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan agar investor dan pihak yang berkepentingan lebih mudah menilai kondisi perusahaan.
3. Bagi akademisi sebaiknya mengembangkan penelitian mengenai Manajemen Laba dengan menambah jumlah sampel, menambah jumlah sektor perusahaan, menambah variabel bebas lain serta menggunakan model lain untuk menghitung nilai Manajemen Laba.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lainnya seperti *Leverage*, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, serta memasukkan mekanisme *Corporate Governance* lainnya untuk meningkatkan kemampuan penjasnya terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A., & Purwanto, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol.4, No.1, 1-14.
- Ardiati, Aloysia Yanti. (2005). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. Vol.8.
- Agustia, Dian. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1.
- Agustina dan Rice. (2012). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil* Vol.2 No.2.
- Amijaya, Muhammad Dody dan Prastiwi Andri. (2013). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No.3.
- Beneish, Messod D. (2001). Earnings Management: A Perspective. *Managerial Finance*, Vol. 27, No. 12.
- Boediono, Gideon SB. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Carcello, Joseph V. et al. (2006). Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management. <http://papers.ssrn.com/>.
- Chen, C. R. dan Steiner, T. L. (1999). Managerial Ownership and Agency Conflicts: A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy. *The Financial Review*. Tallahassee, 34(1).
- Chtourou, SM., Jean Bedard, dan Lucie Courteau. (2001). *Corporate Governance and Earnings Management*. Working Paper. (<http://papers.ssrn.com>).
- De Angelo. (1981). Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. August.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan, dan A.P. Sweeney. (1995). Detecting Earnings Management. *Accounting and Business Research*. Vol. 70, No. 2.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, 14, 57-74.
- Fatmawati, Dewi dan Arifin Sabeni. (2013). Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, dan Masa

- Perikatan Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No.2.
- Fauziyah, Nuriyatun. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- FCGI. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II, Edisi 2.
- Ghazalie, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie dan Zuraidah Mohd Sanusi. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behavior, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economic and Finance*. Universiti Teknologi MARA.
- Gerayli, *et al* .(2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence From Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2887.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Ed. 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan penerbit UNDIP.
- Guna, W., I dan Arleen Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, No. 1, April 2010, STIE Trisakti, Jakarta.
- Hassan, Shehu Usman., Farouk, Musa Adeiza. (2014) Firm Attributes and Earning Quality of Lised Oil and Gas Companies in Nigeria. *Review of Contemporarry Business Research Vol. 3, No. 1*.
- Healy, P., dan Wahlen J. (1999). A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon* 12(4).
- Herianto. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hwihanus dan H. Qurba. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.14.
- Indriastuti, M. (2012). Analisis Kualitas Auditor dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksistensi Akuntansi*. Vol. 4, No. 2. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.



- Jensen, M. C. and Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Jones, Jennifer J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, Vol. 29, No. 2.
- Klein, A. (2002). Audit Committee, Board of Director Characteristic, and Earnings Management. (<http://papers.ssrn.com/>).
- Kusumawardhani, Indra. (2012). Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 9, No. 1.
- Mayangsari, Sekar. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Meutia, Intan. (2004). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP *Big 5* dan *Non Big 5*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3.
- Midiastuty, P., dan Mas'ud Machfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Symposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Murhadi, W. R. (2009). Studi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Praktik *Earnings Management* pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11 (1): 1-10.
- Musaroh dan Alteza. (2011). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Kajian Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 3.
- Ningsaptiti, Restie. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Randy, Vincentius, dan Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, Vol. I, No. 2.
- Ruwita, Cahaya. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus. (2002). *Manajemen Keuangan; Aplikasi dan Teori*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Schipper, Katherine. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons* 3.

- Scott, William R. (2011). *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Canada: Person Prentice Hall.
- Shleifer, A. and Vishny, R.W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*.
- Siallagan, H. & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Makalah dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Siregar N.P. Sylvia Veronica dan Siddharta Utama, (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.Solo.
- Sosiawan,Sanhti Yuliana. (2012). Pengaruh Komoensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power terhadap Manajemen Laba. *JRAK*. Vol. 8 No. 1.
- Sudarmaji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto, (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclousure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. Volume 2.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, et al. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Persentase Saham Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*. Vol. 6 No. 1.
- Sulistiawan dkk., (2011). *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta
- Surifah. (2001). Studi tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol. 5.
- Suwito dan Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*. September.
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indoneisa* Vol.5, No.1.Januari.
- Wedari, L.K. (2004). Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Widyaningdyah A.U. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2014-2016

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI
4	Chitose Internasional Tbk	CINT
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST
8	Indospring Tbk	INDS
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC
10	Kimia Farma Tbk	KAEF
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM
19	Star Petrochem Tbk	STAR
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

Sumber: *website* Bursa Efek Indonesia

Lampiran 2.1 Data *Corporate Governance* (Kualitas Audit) Periode 2014-2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Kualitas Audit		
			2014	2015	2016
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	0	0	0
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	1	1	1
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	0	0	0
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	0	0	0
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	0	0	0
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1	1	1
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	1	1	1
8	Indospring Tbk	INDS	0	0	0
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	0	0	0
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	0	0	0
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	1	1	1
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	0	0	0

Keterangan:

Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik, dimana KAP tersebut masuk dalam 4 besar atau *The Big Four* diberi kode 1. Sementara laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik, dimana KAP tersebut tidak termasuk dalam 4 besar atau *The Big Four* diberi nilai 0.

Kantor Akuntan Publik yang termasuk ke dalam *The Big Four* adalah:

1. KAP Purwantoro, Suherman, dan Surja (Enst & Young)
2. KAP Siddharta Widjaja dan rekan (KPMG)
3. KAP Tanuredja Wibisana (PWC)
4. KAP Osman Bing (Deloitte).

Variabel Kualitas Audit merupakan variable dummy, yang hanya memiliki 2 respon dalam pengukurannya.

Lampiran 2.2 Data *Corporate Governance* (Kualitas Audit) Periode 2014-2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Kualitas Audit		
			2014	2015	2016
13	Lion Metal Works Tbk	LION	0	0	0
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	0	0	0
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	0	0	0
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	0	0	0
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0	0	0
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0	0	0
19	Star Petrochem Tbk	STAR	0	0	0
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1	1	1
21	Trisula International Tbk	TRIS	0	0	0
22	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ	0	0	0
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	0	0	0
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0	0	0

Keterangan:

Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik, dimana KAP tersebut masuk dalam 4 besar atau *The Big Four* diberi kode 1. Sementara laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik, dimana KAP tersebut tidak termasuk dalam 4 besar atau *The Big Four* diberi nilai 0.

Kantor Akuntan Publik yang termasuk ke dalam *The Big Four* adalah:

1. KAP Purwanto, Suherman, dan Surja (Enst & Young)
2. KAP Siddharta Widjaja dan rekan (KPMG)
3. KAP Tanuredja Wibisana (PWC)
4. KAP Osman Bing (Deloitte).

Variabel Kualitas Audit merupakan variable dummy, yang hanya memiliki 2 respon dalam pengukurannya.

Lampiran 3.1. Perhitungan Kepemilikan Institusional (KI) Perusahaan Sampel Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Jumlah saham yang dimiliki investor institusional (dalam lembar saham)	Jumlah saham beredar (dalam lembar saham)	KI	KI (dalam persentase)
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	542.327.113	589.896.800	0,9194	91,94
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	398.747.943	680.000.000	0,5864	58,64
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	2.159.440.831	4.098.997.362	0,5268	52,68
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	696.500.000	1.000.000.000	0,6965	69,65
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	197.485.870	331.129.952	0,5964	59,64
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.037.800.912	1.115.925.300	0,9300	93,00
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	1.791.950.329	1.995.138.579	0,8982	89,82
8	Indospring Tbk	INDS	578.210.207	656.249.710	0,8811	88,11
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	136.303.300	151.200.000	0,9015	90,15
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	499.999.999	554.000.000	0,9025	90,25
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	2.175.291.000	4.007.235.107	0,5428	54,28
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	899.771.900	1.120.000.000	0,8034	80,34

Rumus Perhitungan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Lampiran 3.2. Perhitungan Kepemilikan Institusional (KI) Perusahaan Sampel Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Jumlah saham yang dimiliki investor institusional (dalam lembar saham)	Jumlah saham beredar (dalam lembar saham)	KI	KI (dalam persentase)
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	30.012.000	52.016.000	0,5770	57,70
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	839.839.069	1.008.517.669	0,8327	83,27
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	3.092.700	9.600.000	0,3222	32,22
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	534.338.000	568.375.000	0,9401	94,01
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	288.119.974	535.080.000	0,5385	53,85
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	762.561.509	936.530.894	0,8142	81,42
19	Star Petrochem Tbk	STAR	2.612.000.000	4.800.000.000	0,5442	54,42
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	953.168.640	990.720.000	0,9621	96,21
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	700.000.000	1.043.763.025	0,6707	67,07
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	1.345.697.026	2.888.382.000	0,4659	46,59
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	41.323.425	75.422.200	0,5479	54,79
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	6.266.551.749	8.715.466.600	0,7190	71,90

Rumus Perhitungsn:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$



Lampiran 4.1. Perhitungan Kepemilikan Institusional (KI) Perusahaan Sampel Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Jumlah saham yang dimiliki investor institusional (dalam lembar saham)	Jumlah saham beredar (dalam lembar saham)	KI	KI (dalam persentase)
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	542.347.113	589.896.800	0,9194	91,94
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	398.747.943	680.000.000	0,5864	58,64
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	2.252.568.831	4.498.997.362	0,5007	50,07
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	696.500.000	1.000.000.000	0,6965	69,65
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	198.235.935	331.129.952	0,5987	59,87
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.037.800.912	1.115.925.300	0,9300	93,00
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	1.791.950.329	1.995.138.579	0,8982	89,82
8	Indospring Tbk	INDS	578.210.207	656.249.710	0,8811	88,11
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	136.303.300	151.200.000	0,9015	90,15
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	499.999.999	554.000.000	0,9025	90,25
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	2.304.962.599	4.007.235.107	0,5752	57,52
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	924.474.800	1.120.000.000	0,8254	82,54

Rumus Perhitungsn:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Lampiran 4.2. Perhitungan Kepemilikan Institusional (KI) Perusahaan Sampel Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Jumlah saham yang dimiliki investor institusional (dalam lembar saham)	Jumlah saham beredar (dalam lembar saham)	KI	KI (dalam persentase)
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	300.120.000	520.160.000	0,5770	57,70
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	839.839.069	1.008.517.669	0,8327	83,27
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	30.927.000	96.000.000	0,3222	32,22
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	534.338.000	568.375.000	0,9401	94,01
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	288.119.974	535.080.000	0,5385	53,85
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	753.778.709	936.530.894	0,8049	80,49
19	Star Petrochem Tbk	STAR	2.312.925.000	4.800.000.602	0,4819	48,19
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	953.168.640	1.032.000.000	0,9236	92,36
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	700.000.000	1.045.531.525	0,6695	66,95
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	1.285.697.026	2.888.382.000	0,4451	44,51
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	41.323.425	75.422.200	0,5479	54,79
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	6.084.246.149	8.715.466.600	0,6981	69,81

Rumus Perhitungsn:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Lampiran 5.1. Perhitungan Kepemilikan Institusional (KI) Perusahaan Sampel Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Jumlah saham yang dimiliki investor institusional (dalam lembar saham)	Jumlah saham beredar (dalam lembar saham)	KI	KI (dalam persentase)
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	539.869.713	589.896.800	0,9152	91,52
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	398.747.943	680.000.000	0,5864	58,64
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	2.402.568.831	4.498.997.362	0,5340	53,40
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	696.500.000	1.000.000.000	0,6965	69,65
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	198.235.935	331.129.952	0,5987	59,87
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.031.800.912	1.115.925.300	0,9246	92,46
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	1.791.950.329	1.995.138.579	0,8982	89,82
8	Indospring Tbk	INDS	578.210.207	656.249.710	0,8811	88,11
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	136.303.300	151.200.000	0,9015	90,15
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	499.999.999	554.000.000	0,9025	90,25
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	2.345.034.899	4.007.235.107	0,5852	58,52
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	923.022.700	1.120.000.000	0,8241	82,41

Rumus Perhitungsn:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Lampiran 5.2. Perhitungan Kepemilikan Institusional (KI) Perusahaan Sampel Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Jumlah saham yang dimiliki investor institusional (dalam lembar saham)	Jumlah saham beredar (dalam lembar saham)	KI	KI (dalam persentase)
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	300.120.000	520.160.000	0,5770	57,70
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	839.839.069	1.008.517.669	0,8327	83,27
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	30.927.000	96.000.000	0,3222	32,22
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	524.138.000	568.375.000	0,9222	92,22
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	288.119.974	535.080.000	0,5385	53,85
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	755.074.606	936.530.894	0,8062	80,62
19	Star Petrochem Tbk	STAR	2.312.925.000	4.800.000.602	0,4819	48,19
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	9.531.686.400	10.320.000.000	0,9236	92,36
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	700.000.000	1.045.531.525	0,6695	66,95
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	1.071.348.565	2.888.382.000	0,3709	37,09
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	41.323.425	75.422.200	0,5479	54,79
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	5.965.929.549	8.715.466.600	0,6845	68,45

Rumus Perhitungan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Lampiran 6.1. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sampel Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Earning After Tax (Net Income)</i> (dalam Rupiah)	<i>Sales</i> (dalam Rupiah)	NPM	NPM (dalam persentase)
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	31.021.000.000	578.784.000.000	0,0536	5,36
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	34.659.623.000	1.945.383.031.000	0,0178	1,78
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	28.499.000.000	2.284.211.000.000	0,0125	1,25
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	26.065.329.538	286.466.806.840	0,0910	9,10
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	14.528.830.097	132.775.925.237	0,1094	10,94
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	81.597.761.000	1.103.821.775.000	0,0739	7,39
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	156.049.000.000	4.208.887.000.000	0,0371	3,71
8	Indospring Tbk	INDS	127.657.349.869	1.866.977.260.105	0,0684	6,84
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	23.904.334.000	1.493.012.114.000	0,0160	1,60
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	257.836.000.000	4.521.024.000.000	0,0570	5,70
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	80.877.000.000	2.384.078.000.000	0,0339	3,39
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	20.623.713.329	919.537.870.594	0,0224	2,24

Rumus Perhitungan:

$$NPM = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{sales}} \times 100$$

Lampiran 6.2. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sampel Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Earning After Tax (Net Income)</i> (dalam Rupiah)	<i>Sales</i> (dalam Rupiah)	NPM	NPM (dalam persentase)
13	Lion Metal Works Tbk	LION	48.713.000.000	377.623.000.000	0,1290	12,90
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	1.747.000.000	513.547.000.000	0,0034	0,34
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	7.605.000.000	249.072.000.000	0,0305	3,05
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	16.226.153.752	694.332.286.638	0,0234	2,34
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2.661.000.000	222.302.000.000	0,0120	1,20
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	89.115.994.107	1.480.764.903.724	0,0602	6,02
19	Star Petrochem Tbk	STAR	348.916.778	228.622.027.943	0,0015	0,15
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	293.803.908.949	2.053.630.374.083	0,1431	14,31
21	Trisula International Tbk	TRIS	35.919.000.000	746.829.000.000	0,0481	4,81
22	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ	283.061.000.000	3.916.789.000.000	0,0723	7,23
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	396.296.296	102.448.044.300	0,0039	0,39
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	322.403.851.254	3.277.195.052.159	0,0984	9,84

Rumus Perhitungan:

$$NPM = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{sales}} \times 100$$

Lampiran 7.1. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sampel Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Earnings after tax</i> (dalam Rupiah)	<i>Sales</i> (dalam Rupiah)	NPM	NPM (dalam persentase)
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	32.839.000.000	669.725.000.000	0,0490	4,90
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	27.664.714.000	2.017.466.511.000	0,0137	1,37
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	21.072.000.000	2.378.805.000.000	0,0089	0,89
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	29.477.807.514	315.229.890.328	0,0935	9,35
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	9.859.176.172	118.475.319.920	0,0832	8,32
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	107.894.430.000	1.306.098.136.000	0,0826	8,26
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	105.024.000.000	4.475.061.000.000	0,0235	2,35
8	Indospring Tbk	INDS	1.933.819.152	1.659.505.639.261	0,0012	0,12
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	2.464.669.000	1.663.335.876.000	0,0015	0,15
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	265.550.000.000	4.860.371.000.000	0,0546	5,46
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	116.753.000.000	2.662.038.000.000	0,0439	4,39
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	12.760.365.612	967.710.339.797	0,0132	1,32

Rumus Perhitungan:

$$NPM = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{sales}} \times 100$$

Lampiran 7.2. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sampel Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Earnings after tax</i> (dalam Rupiah)	<i>Sales</i> (dalam Rupiah)	NPM	NPM (dalam persentase)
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	46.019.000.000	389.251.000.000	0,1182	11,82
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	3.968.000.000	452.694.000.000	0,0088	0,88
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	1.944.000.000	174.599.000.000	0,0111	1,11
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	14.975.406.018	699.310.599.565	0,0214	2,14
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	3.087.000.000	217.844.000.000	0,0142	1,42
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	40.150.568.620	1.362.245.580.664	0,0195	1,95
19	Star Petrochem Tbk	STAR	306.885.570	258.967.329.940	0,0012	0,12
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	168.564.583.718	2.278.673.871.193	0,0740	7,40
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	42.045.000.000	859.743.000.000	0,0489	4,89
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	523.101.000.000	4.393.933.000.000	0,1191	11,91
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	385.953.128	118.260.140.704	0,0033	0,33
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	171.784.021.770	2.652.622.140.207	0,0648	6,48

Rumus Perhitungan:

$$NPM = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{sales}} \times 100$$



Lampiran 8.1. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sampel Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Earnings after tax</i> (dalam Rupiah)	<i>Sales</i> (dalam Rupiah)	NPM	NPM (dalam persentase)
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	55.951.000.000	887.663.000.000	0,0630	6,30
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	52.393.857.000	2.047.218.639.000	0,0256	2,56
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	38.624.000.000	2.467.553.000.000	0,0157	1,57
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	20.619.309.858	327.426.146.630	0,0630	6,30
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	10.009.391.103	115.940.711.050	0,0863	6,63
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	152.083.400.000	1.451.356.680.000	0,1048	10,48
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	172.605.000.000	4.883.307.000.000	0,0353	3,53
8	Indospring Tbk	INDS	49.556.367.334	1.637.036.790.119	0,0303	3,03
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	132.423.161.000	2.037.784.842.000	0,0650	6,50
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	271.598.000.000	5.811.503.000.000	0,0467	4,67
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	322.035.000.000	2.812.196.000.000	0,1145	11,45
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	21.245.022.916	987.409.109.474	0,0215	2,15

Rumus Perhitungan:

$$NPM = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{sales}} \times 100$$

Lampiran 8.2. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sampel Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Earnings after tax</i> (dalam Rupiah)	<i>Sales</i> (dalam Rupiah)	NPM	NPM (dalam persentase)
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	42.345.417.055	379.137.149.036	0,1117	11,17
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	6.933.000.000	411.945.000.000	0,0168	1,68
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	6.253.000.000	157.855.000.000	0,0396	3,96
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	13.753.451.941	705.730.705.044	0,0195	1,95
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	5.146.000.000	216.952.000.000	0,0237	2,37
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	22.545.456.050	1.501.115.928.446	0,0150	1,50
19	Star Petrochem Tbk	STAR	462.555.306	129.480.611.941	0,0036	0,36
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	168.564.583.718	2.069.017.634.710	0,0815	8,15
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	21.861.000.000	901.909.000.000	0,0242	2,42
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	709.826.000.000	4.685.988.000.000	0,1515	15,15
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	812.506.093	104.109.821.503	0,0078	0,78
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	281.567.627.374	3.481.731.506.128	0,0809	8,09

Rumus Perhitungan:

$$NPM = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{sales}} \times 100$$

Lampiran 9.1. Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Sampel Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Total Assets</i> (dalam Rupiah)	<i>Ln (Total Assets)</i>
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	504.865.000.000	26,9476
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	2.227.042.590.000	28,4317
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	2.476.982.000.000	28,5381
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	370.186.989.798	26,6373
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	268.891.042.610	26,3176
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.241.239.780.000	27,8471
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	2.162.634.000.000	28,4023
8	Indospring Tbk	INDS	2.282.666.078.493	28,4564
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	1.062.476.023.000	27,6916
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	3.012.779.000.000	28,7339
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	1.340.881.000.000	27,9243
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	647.249.655.440	27,1960

Rumus Perhitungan:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (SIZE) = \ln(Total\ Assets)$$

Lampiran 9.2. Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Sampel Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Total Assets</i> (dalam Rupiah)	Ln ( <i>Total Assets</i> )
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	600.102.716.315	27,1204
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	808.892.000.000	27,4189
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	141.035.000.000	25,6723
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	626.626.507.164	27,1636
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	172.557.000.000	25,8740
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	649.534.031.113	27,1995
19	Star Petrochem Tbk	STAR	775.917.827.931	27,3773
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2.027.288.693.678	28,3377
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	524.822.000.000	26,9863
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	2.918.134.000.000	28,7020
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	440.727.374.151	26,8117
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	3.802.332.940.158	28,9666

Rumus Perhitungan:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (SIZE) = \ln(Total\ Assets)$$

Lampiran 10.1. Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Sampel Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Total Assets</i> (dalam Rupiah)	Ln ( <i>Total Assets</i> )
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	653.224.000.000	27,2025
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	2.883.143.132.000	28,6899
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	3.265.953.000.000	28,8146
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	382.807.494.765	26,6708
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	274.483.110.371	26,3382
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.376.278.237.000	27,9504
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	2.310.536.000.000	28,4685
8	Indospring Tbk	INDS	2.553.928.346.219	28,5687
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	1.358.464.081.000	27,9374
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	3.434.879.000.000	28,8650
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	1.551.800.000.000	28,0704
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	654.385.717.051	27,2070

Rumus Perhitungan:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (SIZE) = \ln(Total\ Assets)$$

Lampiran 10.2. Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Sampel Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Total Assets</i> (dalam Rupiah)	<i>Ln (Total Assets)</i>
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	639.330.150.373	27,1837
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	793.093.000.000	27,3992
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	133.783.000.000	25,6195
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	605.788.310.444	27,1298
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	159.951.000.000	25,7981
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	764.484.248.710	27,3625
19	Star Petrochem Tbk	STAR	729.020.553.284	27,3150
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2.581.440.938.262	28,5794
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	577.786.000.000	27,0825
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	3.539.997.000.000	28,8951
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	460.539.382.206	26,8557
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	4.456.097.502.805	29,1253

Rumus Perhitungan:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (SIZE) = \ln(Total\ Assets)$$

Lampiran 11.1. Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Sampel Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Total Assets</i> (dalam Rupiah)	<i>Ln (Total Assets)</i>
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	767.479.000.000	27,3664
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	2.615.909.190.000	28,5926
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	2.931.807.000.000	28,7066
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	399.336.626.636	26,7131
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	296.129.565.784	26,4141
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.531.365.558.000	28,0572
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	2.577.819.000.000	28,5780
8	Indospring Tbk	INDS	2.477.272.502.538	28,5382
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	1.587.210.576.000	28,0930
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	4.612.563.000.000	29,1598
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	1.871.442.000.000	28,2577
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	639.091.368.917	27,1833

Rumus Perhitungan:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (SIZE) = \ln(Total\ Assets)$$

Lampiran 11.2. Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Sampel Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Total Assets</i> (dalam Rupiah)	<i>Ln (Total Assets)</i>
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	685.812.995.987	27,2539
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	810.365.000.000	27,4208
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	162.828.000.000	25,8160
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	638.588.761.462	27,1825
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	167.063.000.000	25,8416
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.001.657.012.004	27,6327
19	Star Petrochem Tbk	STAR	690.187.353.961	27,2602
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2.581.440.938.262	28,5794
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	639.701.000.000	27,1843
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	4.239.200.000.000	29,0754
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	432.913.180.372	26,7938
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	4.662.319.785.318	29,1705

Rumus Perhitungan:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (SIZE) = \ln(Total\ Assets)$$





Lampiran 12.1. Perhitungan Total Akruai Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2014

NO	Nama Perusahaan	KODE	<i>Net Income</i> (dalam Rupiah)	<i>Operational Cash Flow</i> (dalam Rupiah)	<i>Total Accruals</i> (TAC <sub>it</sub> )
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	31.021.000.000	101.377.000.000	(70.356.000.000)
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	34.659.623.000	374.349.492.000	(339.689.869.000)
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	28.499.000.000	68.190.000.000	(39.691.000.000)
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	26.065.329.538	24.518.758.096	1.546.571.442
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	14.528.830.097	5.877.779.661	8.651.050.436
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	81.597.761.000	104.436.317.000	(22.838.556.000)
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	156.049.000.000	327.151.195.000	(171.102.195.000)
8	Indospring Tbk	INDS	127.657.349.869	65.911.208.643	61.746.141.226
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	23.904.334.000	42.230.169.000	(18.325.835.000)
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	257.836.000.000	286.309.255.381	(28.473.255.381)
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	80.877.000.000	170.079.674.604	(89.202.674.604)
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	20.623.713.329	5.994.209.466	14.629.503.863

Rumus Perhitungan:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Lampiran 12.2. Perhitungan Total Akruai Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2014

NO	Nama Perusahaan	KODE	<i>Net Income</i> (dalam Rupiah)	<i>Operational Cash Flow</i> (dalam Rupiah)	<i>Total Accruals</i> (TAC <sub>it</sub> )
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	48.713.000.000	61.833.303.338	(13.120.303.338)
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	1.747.000.000	7.786.642.389	(6.039.642.389)
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	7.605.000.000	9.999.770.412	(2.394.770.412)
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	16.226.153.752	24.408.903.218	(8.182.749.466)
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2.661.000.000	1.472.541.371	1.188.458.629
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	89.115.994.107	48.342.031.990	40.773.962.117
19	Star Petrochem Tbk	STAR	348.916.778	(31.499.865.702)	31.848.782.480
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	293.803.908.949	307.708.638.190	(13.904.729.241)
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	35.919.000.000	51.371.394.000	(15.452.394.000)
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	283.061.000.000	128.022.639.236	155.038.360.764
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	396.296.296	23.058.031.778	(22.661.735.482)
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	322.403.851.254	192.010.242.662	130.393.608.592

Rumus Perhitungan:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Lampiran 12.3. Perhitungan Nilai Parameter Regresi (Koefisien Regresi) untuk Menghitung *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2014

No	Kode	<i>Total Accruals</i> ( $TAC_{it}$ )	<i>Total Asset</i> $t_{-1}$ ( $A_{it-1}$ ) (dalam Rupiah)	$\left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right)$	$\left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right)$	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	$\beta_1$ (Koefisien regresi 1)	$\beta_2$ (Koefisien regresi 2)	$\beta_3$ (koefisien regresi 3)
1	ADES	(70.356.000.000)	441.064.000.000	0,1729	0,5985	(0,1595)	(0,2921)	(0,0182)	(0,2134)
2	AKPI	(339.689.869.000)	2.084.567.189.000	0,1353	0,6269	(0,1630)	0,0056	0,0181	(0,2077)
3	BUDI	(39.691.000.000)	2.382.875.000.000	(0,1195)	0,6246	(0,0167)	(0,0015)	(0,0457)	0,0269
4	CINT	1.546.571.442	262.915.458.679	(0,0063)	0,6103	0,0059	0,0861	(0,0504)	0,0523
5	DPNS	8.651.050.436	256.372.669.050	0,0056	0,3627	0,0337	0,0669	(0,0380)	(0,0128)
6	DVLA	(22.838.556.000)	1.190.054.288.000	0,0018	0,2613	(0,0192)	(0,0145)	0,0490	0,0593
7	FAST	(171.102.195.000)	2.028.124.663.000	0,0293	0,6030	(0,0844)	(0,0017)	0,0663	(0,0754)
8	INDS	61.746.141.226	2.196.518.364.473	0,0749	0,5949	0,0281	(0,0052)	(0,0321)	0,0554

Rumus Perhitungan :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun  $t_{-1}$  ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 12.4. Perhitungan Nilai Parameter Regresi (Koefisien Regresi) untuk Menghitung *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2014

No	Kode	<i>Total Accruals</i> ( $TAC_{it}$ )	<i>Total Asset</i> $t_{-1}$ ( $A_{it-1}$ ) (dalam Rupiah)	$\left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right)$	$\left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right)$	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	$\beta_1$ (Koefisien regresi 1)	$\beta_2$ (Koefisien regresi 2)	$\beta_3$ (koefisien regresi 3)
9	JECC	(18.325.835.000)	1.239.821.716.000	0,0024	0,1527	(0,0148)	(0,0106)	0,0605	0,1200
10	KAEP	(28.473.255.381)	2.471.939.548.890	0,0700	0,3753	(0,0115)	0,0089	0,0120	0,0136
11	KBLI	(89.202.674.604)	1.337.022.291.951	(0,1408)	0,3632	(0,0667)	(0,0268)	0,1720	0,0444
12	KBLM	14.629.503.863	654.296.256.935	(0,1731)	0,4447	0,0224	0,0536	(0,1125)	0,0050
13	LION	(13.120.303.338)	498.567.897.161	0,0881	0,2243	(0,0263)	(0,0792)	0,0308	0,0987
14	LMPI	(6.039.642.389)	822.189.506.877	(0,1977)	0,4303	(0,0073)	0,0077	(0,0217)	(0,0001)
15	LMSH	(2.394.770.412)	141.697.598.705	(0,0504)	0,2268	(0,0169)	(0,1258)	0,0774	0,0613
16	PICO	(8.182.749.466)	621.507.483.388	0,0159	0,2715	(0,0132)	(0,0390)	0,0387	0,0441

Rumus Perhitungan :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun  $t_{-1}$  ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 12.5. Perhitungan Nilai Parameter Regresi (Koefisien Regresi) untuk Menghitung *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2014

No	Kode	<i>Total Accruals</i> ( $TAC_{it}$ )	<i>Total Asset</i> $t_{-1}$ ( $A_{it-1}$ ) (dalam Rupiah)	$\left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right)$	$\left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right)$	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	$\beta_1$ (Koefisien regresi 1)	$\beta_2$ (Koefisien regresi 2)	$\beta_3$ (koefisien regresi 3)
17	PYFA	1.188.458.629	175.118.921.406	0,1699	0,5405	0,0068	0,0407	0,0006	0,0140
18	SKBM	40.773.962.117	497.652.557.672	0,3700	0,5426	0,0819	0,1277	0,1561	0,0678
19	STAR	31.848.782.480	749.402.740.231	(0,0607)	0,4254	0,0425	0,0569	(0,0941)	(0,0041)
20	TOTO	(13.904.729.241)	1.746.177.682.568	0,1960	0,5224	(0,0080)	(0,0002)	(0,0017)	(0,0021)
21	TRIS	(15.452.394.000)	475.428.240.024	0,0776	0,2862	(0,0325)	(0,0824)	0,0356	0,0657
22	ULTJ	155.038.360.764	2.811.620.982.142	0,1624	0,4535	0,0551	(0,0319)	0,0101	(0,0059)
23	UNIT	(22.661.735.482)	459.118.935.528	0,0012	0,7691	0,0494)	(0,0084)	0,0059	(0,0114)
24	WTON	130.393.608.592	2.917.400.751.267	0,2171	0,5742	0,0447	(0,0308)	0,0363	0,0484

Rumus Perhitungan:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun  $t_{-1}$  ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 12.6. Perhitungan Nilai *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2014

NO	Nama Perusahaan	KODE	$NDA_{it}$
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	(0,1299)
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	(0,1259)
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	0,0196
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	0,0339
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	(0,0052)
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	0,0166
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	(0,0439)
8	Indospring Tbk	INDS	0,0310
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	0,0056
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	0,0061
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	(0,0068)
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	0,0222

Rumus Perhitungan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 12.7. Perhitungan Nilai *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2014

NO	Nama Perusahaan	KODE	$NDA_{it}$
13	Lion Metal Works Tbk	LION	0,0237
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	0,0048
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	0,0101
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	0,0121
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0,0076
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,1036
19	Star Petrochem Tbk	STAR	0,0073
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	(0,0013)
21	Trisula International Tbk	TRIS	0,0200
22	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ	(0,0011)
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	(0,0087)
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0,0350

Rumus Perhitungan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t



Lampiran 12.8. Perhitungan Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2014

NO	Nama Perusahaan	KODE	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	NDA	DA
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	(0,1595)	(0,1299)	(0,0297)
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	(0,1630)	(0,1259)	(0,0371)
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	(0,0167)	0,0196	(0,0362)
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	0,0059	0,0339	(0,0280)
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	0,0337	(0,0052)	0,0389
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	(0,0192)	0,0166	(0,0358)
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	(0,0844)	(0,0439)	(0,0405)
8	Indospring Tbk	INDS	0,0281	0,0310	(0,0028)
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	(0,0148)	0,0056	(0,0204)
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	(0,0115)	0,0061	(0,0176)
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	(0,0667)	(0,0068)	(0,0599)
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	0,0224	0,0222	0,0001

Rumus Perhitungan:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Lampiran 12.9. Perhitungan Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2014

NO	Nama Perusahaan	KODE	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	NDA	DA
13	Lion Metal Works Tbk	LION	(0,0263)	0,0237	(0,0500)
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	(0,0073)	0,0048	(0,0122)
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	(0,0169)	0,0101	(0,0270)
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	(0,0132)	0,0121	(0,0253)
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0,0068	0,0076	(0,0008)
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,0819	0,1036	(0,0217)
19	Star Petrochem Tbk	STAR	0,0425	0,0073	0,0352
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	(0,0080)	(0,0013)	(0,0066)
21	Trisula International Tbk	TRIS	(0,0325)	0,0200	(0,0525)
22	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ	0,0551	(0,0011)	0,0563
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	0,0494	(0,0087)	(0,0406)
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0,0447	0,0350	0,0097

Rumus Perhitungan:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Lampiran 13.1. Perhitungan Total Akrua! Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2015

NO	Nama Perusahaan	KODE	<i>Net Income</i> (dalam Rupiah)	<i>Operational Cash Flow</i> (dalam Rupiah)	<i>Total Accruals</i> (TAC <sub>it</sub> )
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	32.839.000.000	26.040.000.000	6.799.000.000
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	27.664.714.000	(50.796.252.000)	78.460.966.000
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	21.072.000.000	96.860.000.000	(75.788.000.000)
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	29.477.807.514	23.809.570.988	5.668.236.526
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	9.859.176.172	5.105.993.427	4.753.182.745
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	107.894.430.000	214.166.823.000	(106.272.393.000)
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	105.024.000.000	340.899.632.000	(235.875.632.000)
8	Indospring Tbk	INDS	1.933.819.152	110.641.662.962	(108.707.843.810)
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	2.464.669.000	21.550.154.000	(19.085.485.000)
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	265.550.000.000	175.966.862.348	89.583.137.652
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	116.753.000.000	46.127.980.815	70.625.019.185
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	12.760.365.612	24.641.687.071	(11.881.321.459)

Rumus Perhitungan:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Lampiran 13.2. Perhitungan Total Akruai Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2015

NO	Nama Perusahaan	KODE	<i>Net Income</i> (dalam Rupiah)	<i>Operational Cash Flow</i> (dalam Rupiah)	<i>Total Accruals</i> (TAC <sub>it</sub> )
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	46.019.000.000	49.505.778.072	(3.486.778.072)
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	3.968.000.000	16.467.774.299	(12.499.774.299)
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	1.944.000.000	10.910.801.951	(8.966.801.951)
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	14.975.406.018	59.320.891.249	(44.345.485.231)
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	3.087.000.000	15.699.910.780	(12.612.910.780)
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	40.150.568.620	62.469.996.482	(22.319.427.862)
19	Star Petrochem Tbk	STAR	306.885.570	33.093.380.375	(32.786.494.805)
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	168.564.583.718	239.811.138.479	(71.246.554.761)
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	42.045.000.000	61.186.196.427	(19.141.196.427)
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	523.101.000.000	669.463.282.892	(146.362.282.892)
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	385.953.128	-24.744.623.459	25.130.576.587
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	171.784.021.770	458.415.942.291	(286.631.920.521)

Rumus Perhitungan:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Lampiran 13.3. Perhitungan Nilai Parameter Regresi untuk Menghitung *Non-discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2015

No	KODE	<i>Total Accruals</i> ( $TAC_{it}$ )	Total Asset $t-1$ ( $A_{it-1}$ ) (dalam Rupiah)	$\left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right)$	$\left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right)$	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	$\beta_1$ (Koefisien regresi 1)	$\beta_2$ (Koefisien regresi 2)	$\beta_3$ (Koefisien regresi 3)
1	ADES	6.799.000.000	504.865.000.000	0,1801	0,7465	0,0135	0,0580	0,0485	0,0629
2	AKPI	78.460.966.000	2.227.042.590.000	0,0324	0,8385	0,0352	0,0064	(0,0011)	0,1636
3	BUDI	(75.788.000.000)	2.476.962.000.000	0,0382	0,7160	(0,0306)	0,0002	(0,0001)	(0,0027)
4	CINT	5.668.236.526	370.186.989.798	0,0777	0,4806	0,0153	0,0508	0,0185	0,0043
5	DPNS	4.753.182.745	268.891.042.610	(0,0532)	0,3324	0,0177	0,0652	(0,0136)	(0,0257)
6	DVLA	(106.272.393.000)	1.241.239.780.000	0,1630	0,2678	(0,0856)	(0,0419)	(0,1180)	0,1256
7	FAST	(235.875.632.000)	2.162.634.000.000	0,1231	0,6075	(0,1091)	(0,0053)	(0,0730)	(0,0716)
8	INDS	(108.707.843.810)	2.282.666.078.493	(0,0909)	0,6838	(0,0476)	0,0011	0,0088	(0,0119)

Rumus Perhitungan :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun  $t-1$  ke tahun  $t$

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun  $t$

Lampiran 13.4. Perhitungan Nilai Parameter Regresi (Koefisien Regresi) untuk Menghitung *Non-discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2015

No	KODE	<i>Total Accruals</i> ( $TAC_{it}$ )	Total Asset $t_{-1}$ ( $A_{it-1}$ ) (dalam Rupiah)	$\left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right)$	$\left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right)$	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	$\beta_1$ (Koefisien regresi 1)	$\beta_2$ (Koefisien regresi 2)	$\beta_3$ (Koefisien regresi 3)
9	JECC	(19.085.485.000)	1.062.476.023.000	0,1603	0,4056	(0,0180)	(0,0116)	(0,0209)	0,0078
10	KAEF	89.583.137.652	3.012.779.000.000	0,1126	0,4428	0,0297	(0,0123)	0,0235	(0,0096)
11	KBLI	70.625.019.185	1.340.881.000.000	0,2073	0,4402	0,0527	0,0248	0,0773	(0,0133)
12	KBLM	(11.881.321.459)	647.249.655.440	0,0744	0,4513	(0,0184)	(0,0068)	(0,0033)	0,0005
13	LION	(3.486.778.072)	600.102.716.315	0,0194	0,2183	(0,0058)	(0,0033)	(0,0005)	0,0049
14	LMPI	(12.499.774.299)	808.892.000.000	(0,0752)	0,4334	(0,0155)	0,0063	(0,0056)	(0,0014)
15	LMSH	(8.966.801.951)	141.035.000.000	(0,5280)	0,3166	(0,0636)	(0,0051)	0,0103	0,0015

Rumus Perhitungan :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun  $t_{-1}$  ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 13.5. Perhitungan Nilai Parameter Regresi (Koefisien Regresi) untuk Menghitung *Non-discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2015

No	KODE	<i>Total Accruals</i> ( $TAC_{it}$ )	Total Asset $t_{-1}$ ( $A_{it-1}$ ) (dalam Rupiah)	$\left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right)$	$\left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right)$	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	$\beta_1$ (Koefisien regresi 1)	$\beta_2$ (Koefisien regresi 2)	$\beta_3$ (Koefisien regresi 3)
16	PICO	(44.345.485.231)	626.626.507.164	0,0079	0,2501	(0,0708)	(0,0638)	(0,0038)	0,0859
17	PYFA	(12.612.910.780)	172.557.000.000	(0,0258)	0,5054	(0,0731)	(0,1079)	0,0072	(0,0182)
18	SKBM	(22.319.427.862)	649.534.031.113	(0,1825)	0,6509	(0,0344)	0,0137	(0,0213)	0,0167
19	STAR	(32.786.494.805)	775.917.827.931	0,0391	0,4077	(0,0423)	(0,0262)	(0,0074)	0,0108
20	TOTO	(71.246.554.761)	2.027.288.693.678	0,1110	0,5384	(0,0351)	(0,0017)	(0,0163)	(0,0079)
21	TRIS	(19.141.196.427)	524.822.000.000	0,2151	0,2783	(0,0365)	(0,0638)	(0,0834)	0,0574
22	ULTJ	(146.362.282.892)	2.918.134.000.000	0,1635	0,4922	(0,0502)	0,0126	(0,0515)	(0,0002)
23	UNIT	25.130.576.587	440.727.374.151	0,0359	0,7561	0,0570	0,1544	0,0178	0,1762
24	WTON	(286.631.920.521)	3.802.332.940.158	(0,1643)	0,5263	(0,0754)	0,0317	0,0651	(0,0125)

Rumus Perhitungan :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun  $t_{-1}$  ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 13.6. Perhitungan Nilai *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2015

NO	Nama Perusahaan	KODE	$NDA_{it}$
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	0,0536
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	0,1373
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	(0,0019)
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	0,0040
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	(0,0078)
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	0,0189
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	(0,0505)
8	Indospring Tbk	INDS	(0,0088)
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	(0,0004)
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	(0,0019)
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	0,0062
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	(0,0002)

Rumus Perhitungan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t



Lampiran 13.7. Perhitungan Nilai *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2015

NO	Nama Perusahaan	KODE	$NDA_{it}$
13	Lion Metal Works Tbk	LION	0,0011
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	(0,0002)
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	(0,0047)
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	0,0214
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	(0,0090)
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,0142
19	Star Petrochem Tbk	STAR	0,0037
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	(0,0060)
21	Trisula International Tbk	TRIS	(0,0027)
22	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ	(0,0076)
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	0,1337
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	(0,0189)

Rumus Perhitungan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 13.8. Perhitungan Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2015

NO	Nama Perusahaan	KODE	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	NDA	DA
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	0,0135	0,0536	(0,0402)
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	0,0352	0,1373	(0,1020)
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	(0,0306)	(0,0019)	(0,0287)
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	0,0153	0,0040	0,0114
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	0,0177	(0,0078)	0,0255
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	(0,0856)	0,0189	(0,1045)
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	(0,1091)	(0,0505)	(0,0586)
8	Indospring Tbk	INDS	(0,0476)	(0,0088)	(0,0388)
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	(0,0180)	(0,0004)	(0,0176)
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	0,0297	(0,0019)	0,0317
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	0,0527	0,0062	0,0465
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	(0,0184)	(0,0002)	(0,0182)

Rumus Perhitungan:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Lampiran 13.9. Perhitungan Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2015

NO	Nama Perusahaan	KODE	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	NDA	DA
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	(0,0058)	0,0011	(0,0069)
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	(0,0155)	(0,0002)	(0,0152)
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	(0,0636)	(0,0047)	(0,0588)
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	(0,0708)	0,0214	(0,0921)
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	(0,0731)	(0,0090)	(0,0641)
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	(0,0344)	0,0142	(0,0486)
19	Star Petrochem Tbk	STAR	(0,0423)	0,0037	(0,0460)
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	(0,0351)	(0,0060)	(0,0291)
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS	(0,0365)	(0,0027)	(0,0338)
22	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	ULTJ	(0,0502)	(0,0076)	(0,0426)
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	0,0570	0,1337	(0,0766)
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	(0,0754)	(0,0189)	(0,0565)

Rumus Perhitungan:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Lampiran 14.1. Perhitungan Total Akrua! Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2016

NO	Nama Perusahaan	KODE	<i>Net Income</i> (dalam Rupiah)	<i>Operational Cash Flow</i> (dalam Rupiah)	<i>Total Accruals</i> (TAC <sub>it</sub> )
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	55.951.000.000	119.156.000.000	(63.205.000.000)
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	52.393.857.000	384.621.003.000	(332.227.146.000)
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	38.624.000.000	287.744.000.000	(249.120.000.000)
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	20.619.309.858	39.761.184.974	(19.141.875.116)
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	10.009.391.103	14.127.914.662	(4.118.523.559)
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	152.083.400.000	187.475.539.000	(35.392.139.000)
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	172.605.000.000	440.122.090.000	(267.517.090.000)
8	Indospring Tbk	INDS	49.556.367.334	193.436.286.326	(143.879.918.992)
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	132.423.161.000	184.371.203.000	(51.948.042.000)
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	271.598.000.000	198.050.928.789	73.547.071.211
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	322.035.000.000	383.175.671.680	(61.140.671.680)
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	21.245.022.916	33.243.538.568	(11.998.515.652)

Rumus Perhitungan:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Lampiran 14.2. Perhitungan Total Akrua! Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2016

NO	Nama Perusahaan	KODE	<i>Net Income</i> (dalam Rupiah)	<i>Operational Cash Flow</i> (dalam Rupiah)	<i>Total Accruals</i> (TAC <sub>it</sub> )
13	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION	42.345.417.055	53.300.060.257	(10.954.643.202)
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	6.933.000.000	17.977.995.613	(11.044.995.613)
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	6.253.000.000	6.871.373.245	(618.373.245)
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	13.753.451.941	5.595.052.098	8.158.399.843
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	5.146.000.000	7.052.759.074	(1.906.759.074)
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	22.545.456.050	33.834.235.357	(11.288.779.307)
19	Star Petrochem Tbk	STAR	462.555.306	36.390.716.827	(35.928.161.521)
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	168.564.583.718	305.802.664.813	(137.238.081.095)
21	Trisula International Tbk	TRIS	21.861.000.000	13.169.891.854	8.691.108.146
22	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ	709.826.000.000	779.108.645.836	(69.282.645.836)
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	812.506.093	30.168.393.183	(29.355.887.090)
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	281.567.627.374	(79.247.536.911)	360.815.164.285

Rumus Perhitungan:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Lampiran 14.3. Perhitungan Nilai Parameter Regresi (Koefisien Regresi) untuk Menghitung *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2016

No	KODE	<i>Total Accruals</i> ( $TAC_{it}$ )	Total Asset $t_{-1}$ ( $A_{it-1}$ ) (dalam Rupiah)	$\left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right)$	$\left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right)$	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	$\beta_1$ (Koefisien regresi 1)	$\beta_2$ (Koefisien regresi 2)	$\beta_3$ (Koefisien regresi 3)
1	ADES	(63.205.000.000)	653.224.000.000	0,3336	0,6856	(0,0968)	(0,1139)	(0,2758)	(0,1056)
2	AKPI	(332.227.146.000)	2.883.143.132.000	0,0103	0,6055	(0,1152)	0,0425	0,1207	(0,1143)
3	BUDI	(249.120.000.000)	3.265.953.000.000	0,0272	0,5632	(0,0763)	0,0330	0,0555	(0,0445)
4	CINT	(19.141.875.116)	382.807.494.765	0,0319	0,5338	(0,0500)	(0,0855)	0,0310	(0,0062)
5	DPNS	(4.118.523.559)	274.483.110.371	(0,0092)	0,4416	(0,0150)	(0,0103)	0,0050	0,0025
6	DVLA	(35.392.139.000)	1.376.278.237.000	0,1055	0,3360	(0,0257)	(0,0069)	(0,0033)	0,0135
7	FAST	(267.517.090.000)	2.310.536.000.000	0,1767	0,5916	(0,1158)	0,0120	(0,1220)	(0,0772)
8	INDS	(143.879.918.992)	2.553.928.346.219	(0,0088)	0,5856	(0,0563)	0,0102	0,0620	(0,0402)

Rumus Perhitungan :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun  $t_{-1}$  ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 14.4. Perhitungan Nilai Parameter Regresi (Koefisien Regresi) untuk Menghitung *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2016

No	KODE	<i>Total Accruals</i> ( $TAC_{it}$ )	Total Asset $t_{-1}$ ( $A_{it-1}$ ) (dalam Rupiah)	$\left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right)$	$\left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right)$	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	$\beta_1$ (Koefisien regresi 1)	$\beta_2$ (Koefisien regresi 2)	$\beta_3$ (Koefisien regresi 3)
9	JECC	(51.948.042.000)	1.358.464.081.000	0,2756	0,3353	(0,0382)	(0,0134)	(0,0475)	0,0291
10	KAEF	73.547.071.211	3.434.879.000.000	0,2769	0,4966	0,0214	(0,0239)	0,1196	(0,0060)
11	KBLI	(61.140.671.680)	1.551.800.000.000	0,0968	0,4176	(0,0394)	(0,0127)	(0,0044)	0,0177
12	KBLM	(11.998.515.652)	654.385.717.051	0,0301	0,3734	(0,0183)	(0,0078)	0,0034	0,0056
13	LION	(10.954.643.202)	639.330.150.373	(0,0158)	0,2237	(0,0171)	(0,0073)	0,0050	0,0099
14	LMPI	(11.044.995.613)	793.093.000.000	(0,0514)	0,3301	(0,0139)	(0,0031)	0,0038	0,0031
15	LMSH	(618.373.245)	133.783.000.000	(0,1252)	0,4825	(0,0046)	0,0098	(0,0081)	(0,0008)
16	PICO	8.158.399.843	605.788.310.444	0,0106	0,3998	0,0135	0,0474	(0,0275)	(0,0258)

Rumus Perhitungan :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun  $t_{-1}$  ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 14.5. Perhitungan Nilai Parameter Regresi (Koefisien Regresi) untuk Menghitung *Non-discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2016

No	KODE	<i>Total Accruals</i> ( $TAC_{it}$ )	Total Asset $t_{-1}$ ( $A_{it-1}$ ) (dalam Rupiah)	$\left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right)$	$\left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right)$	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	$\beta_1$ (Koefisien regresi 1)	$\beta_2$ (Koefisien regresi 2)	$\beta_3$ (koefisien regresi 3)
17	PYFA	(1.906.759.074)	159.951.000.000	(0,0056)	0,5249	(0,0119)	(0,0051)	0,0021	0,0000
18	SKBM	(11.288.779.307)	764.484.248.710	0,1817	0,6310	(0,0148)	0,0024	0,0024	0,0019
19	STAR	(35.928.161.521)	729.020.553.284	(0,1776)	0,4169	(0,0493)	(0,0673)	0,1636	0,0263
20	TOTO	(137.238.081.095)	2.581.440.938.262	(0,0812)	0,5002	(0,0532)	0,0071	0,1020	(0,0095)
21	TRIS	8.691.108.146	577.786.000.000	0,0730	0,3066	0,0150	0,0590	(0,0024)	(0,0577)
22	ULTJ	(69.282.645.836)	3.539.997.000.000	0,0825	0,3854	(0,0196)	0,0013	0,0000	0,0025
23	UNIT	(29.355.887.090)	460.539.382.206	(0,0307)	0,6801	(0,0637)	(0,1037)	0,0998	(0,0873)
24	WTON	360.815.164.285	4.456.097.502.805	0,1861	0,4987	0,0810	(0,0897)	0,1457	0,0010

Rumus Perhitungan :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun  $t_{-1}$  ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t



Lampiran 14.6. Perhitungan Nilai *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2016

NO	Nama Perusahaan	KODE	$NDA_{it}$
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	(0,1529)
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	(0,0553)
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	(0,0137)
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	(0,0020)
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	0,0011
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	0,0044
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	(0,0673)
8	Indospring Tbk	INDS	(0,0237)
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	(0,0012)
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	0,0268
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	0,0070
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	0,0025

Rumus Perhitungan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 14.7. Perhitungan Nilai *Non-Discretionary Accruals* Perusahaan Sampel Tahun 2016

NO	Nama Perusahaan	KODE	$NDA_{it}$
13	Lion Metal Works Tbk	LION	0,0020
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	0,0007
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	0,0006
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	(0,0105)
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	(0,0001)
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,0014
19	Star Petrochem Tbk	STAR	(0,0163)
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	(0,0108)
21	Trisula International Tbk	TRIS	(0,0179)
22	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ	0,0010
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	(0,0621)
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0,0249

Rumus Perhitungan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

Lampiran 14.8. Perhitungan Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2016

NO	Nama Perusahaan	KODE	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	NDA	DA
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	(0,0968)	(0,1529)	0,0562
2	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	AKPI	(0,1152)	(0,0553)	(0,0600)
3	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	BUDI	(0,0763)	(0,0137)	(0,0626)
4	Chitose Internasional Tbk	CINT	(0,0500)	(0,0020)	(0,0480)
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	(0,0150)	0,0011	(0,0161)
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	(0,0257)	0,0044	(0,0301)
7	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	FAST	(0,1158)	(0,0673)	(0,0484)
8	Indospring Tbk	INDS	(0,0563)	(0,0237)	(0,0326)
9	Jembo <i>Cable Company</i> Tbk	JECC	(0,0382)	(0,0012)	(0,0371)
10	Kimia Farma Tbk	KAEF	0,0214	0,0268	(0,0054)
11	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI	(0,0394)	0,0070	(0,0464)
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	(0,0183)	0,0025	(0,0208)

Rumus Perhitungan:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Lampiran 14.9. Perhitungan Manajemen Laba (*Earnings Management*) Perusahaan Sampel Tahun 2016

NO	Nama Perusahaan	KODE	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	NDA	DA
13	Lion Metal Works Tbk	LION	(0,0171)	0,0020	(0,0192)
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	(0,0139)	0,0007	(0,0147)
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	(0,0046)	0,0006	(0,0052)
16	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	0,0135	(0,0105)	0,0240
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	(0,0119)	(0,0001)	(0,0118)
18	Sekar Bumi Tbk	SKBM	(0,0148)	0,0014	(0,0162)
19	Star Petrochem Tbk	STAR	(0,0493)	(0,0163)	(0,0330)
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	(0,0532)	(0,0108)	(0,0424)
21	Trisula International Tbk	TRIS	0,0150	(0,0179)	0,0329
22	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ	(0,0196)	0,0010	(0,0205)
23	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	(0,0637)	(0,0621)	(0,0016)
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0,0810	0,0249	0,0561

Rumus Perhitungan:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Lampiran 15.1. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel untuk Analisis Regresi Periode 2014-2016

No	Kode Efek	Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba (EM)	Kualitas Audit (KuA)	Kepemilikan Institusional (KI)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Ukuran Perusahaan (SIZE)
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	2014	-0,0297	0	0,9194	0,0536	26,9476
2			2015	-0,0402	0	0,9194	0,0490	27,2025
3			2016	0,0562	0	0,9152	0,0630	27,3664
4	AKPI	Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk	2014	-0,0371	1	0,5864	0,0178	28,4317
5			2015	-0,1020	1	0,5864	0,0137	28,6899
6			2016	-0,0600	1	0,5864	0,0256	28,5926
7	BUDI	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk	2014	-0,0362	0	0,5268	0,0125	28,5381
8			2015	-0,0287	0	0,5007	0,0089	28,8146
9			2016	-0,0626	0	0,5340	0,0157	28,7066
10	CINT	Chitose Internasional Tbk	2014	-0,0280	0	0,6965	0,0910	26,6373
11			2015	0,0114	0	0,6965	0,0935	26,6708
12			2016	-0,0480	0	0,6965	0,0630	26,7131

Sumber: Manajemen Laba : lampiran 12.8 halaman 119, lampiran 13.8 halaman 128 dan lampiran 14.8 halaman 137  
Kualitas Audit : lampiran 2.1 halaman 92  
Kepemilikan Institusional : lampiran 3.1 halaman 94, lampiran 4.1 halaman 96 dan lampiran 5.1 halaman 98  
*Net Profit Margin* : lampiran 6.1 halaman 100, lampiran 7.1 halaman 102 dan lampiran 8.1 halaman 104  
Ukuran Perusahaan : lampiran 9.1 halaman 106, lampiran 10.1 halaman 108 dan lampiran 11.1 halaman 110

Lampiran 15.2. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel untuk Analisis Regresi Periode 2014-2016

No	Kode Efek	Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba (EM)	Kualitas Audit (KuA)	Kepemilikan Institusional (KI)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Ukuran Perusahaan (SIZE)
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2014	0,0389	0	0,5964	0,1094	26,3176
14			2015	0,0255	0	0,5987	0,0832	26,3382
15			2016	-0,0161	0	0,5987	0,0863	26,4141
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2014	-0,0358	1	0,9300	0,0739	27,8471
17			2015	-0,1045	1	0,9300	0,0826	27,9504
18			2016	-0,0301	1	0,9246	0,1048	28,0572
19	FAST	<i>Fast Food</i> Indonesia Tbk	2014	-0,0405	1	0,8982	0,0371	28,4023
20			2015	-0,0586	1	0,8982	0,0235	28,4685
21			2016	-0,0484	1	0,8982	0,0353	28,5780
22	INDS	Indospring Tbk	2014	-0,0028	0	0,8811	0,0684	28,4564
23			2015	-0,0388	0	0,8811	0,0012	28,5687
24			2016	-0,0326	0	0,8811	0,0303	28,5382

Sumber: Manajemen Laba : lampiran 12.8 halaman 119, lampiran 13.8 halaman 128 dan lampiran 14.8 halaman 137  
 Kualitas Audit : lampiran 2.1, halaman 92  
 Kepemilikan Institusional : lampiran 3.1 halaman 94, lampiran 4.1 halaman 96 dan lampiran 5.1 halaman 98  
*Net Profit Margin* : lampiran 6.1 halaman 100, lampiran 7.1 halaman 102 dan lampiran 8.1 halaman 104  
 Ukuran Perusahaan : lampiran 9.1 halaman 106, lampiran 10.1 halaman 108 dan lampiran 11.1 halaman 110

Lampiran 15.3. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel untuk Analisis Regresi Periode 2014-2016

No	Kode Efek	Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba (EM)	Kualitas Audit (KuA)	Kepemilikan Institusional (KI)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Ukuran Perusahaan (SIZE)
25	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2014	-0,0204	0	0,9015	0,0160	27,6916
26			2015	-0,0176	0	0,9015	0,0015	27,9374
27			2016	-0,0371	0	0,9015	0,0650	28,0930
28	KAEF	Kimia Farma Tbk	2014	-0,0176	0	0,9025	0,0570	28,7339
29			2015	0,0317	0	0,9025	0,0546	28,8650
30			2016	-0,0054	0	0,9025	0,0467	29,1598
31	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	2014	-0,0599	1	0,5428	0,0339	27,9243
32			2015	0,0465	1	0,5752	0,0439	28,0704
33			2016	-0,0464	1	0,5852	0,1145	28,2577
34	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	2014	0,0001	0	0,8034	0,0224	27,1960
35			2015	-0,0182	0	0,8254	0,0132	27,2070
36			2016	-0,0208	0	0,8241	0,0215	27,1883

Sumber: Manajemen Laba : lampiran 12.8 halaman 119, lampiran 13.8 halaman 128 dan lampiran 14.8 halaman 137  
 Kualitas Audit : lampiran 2.1 halaman 92  
 Kepemilikan Institusional : lampiran 3.1 halaman 94, lampiran 4.1 halaman 96 dan lampiran 5.1 halaman 98  
*Net Profit Margin* : lampiran 6.1 halaman 100, lampiran 7.1 halaman 102 dan lampiran 8.1 halaman 104  
 Ukuran Perusahaan : lampiran 9.1 halaman 106, lampiran 10.1 halaman 108 dan lampiran 11.1 halaman 110

Lampiran 15.4. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel untuk Analisis Regresi Periode 2014-2016

No	Kode Efek	Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba (EM)	Kualitas Audit (KuA)	Kepemilikan Institusional (KI)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Ukuran Perusahaan (SIZE)
37	LION	Lion Metal Works Tbk	2014	-0,0500	0	0,5770	0,1290	27,1204
38			2015	-0,0069	0	0,5770	0,1182	27,1837
39			2016	-0,0192	0	0,5770	0,1117	27,2539
40	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	2014	-0,0122	0	0,8327	0,0034	27,4189
41			2015	-0,0152	0	0,8327	0,0088	27,3992
42			2016	-0,0147	0	0,8327	0,0168	27,4208
43	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2014	-0,0270	0	0,3222	0,0305	25,6723
44			2015	-0,0588	0	0,3222	0,0111	25,6195
45			2016	-0,0052	0	0,3222	0,0396	25,8160
46	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	2014	-0,0253	0	0,9401	0,0234	27,1636
47			2015	-0,0921	0	0,9401	0,0214	27,1298
48			2016	0,0240	0	0,9222	0,0195	27,1825

Sumber: Manajemen Laba : lampiran 12.9 halaman 120, lampiran 13.9 halaman 129 dan lampiran 14.9 halaman 138  
 Kualitas Audit : lampiran 2.2 halaman 93  
 Kepemilikan Institusional : lampiran 3.2 halaman 95, lampiran 4.2 halaman 97 dan lampiran 5.2 halaman 99  
*Net Profit Margin* : lampiran 6.2 halaman 101, lampiran 7.2 halaman 103 dan lampiran 8.2 halaman 105  
 Ukuran Perusahaan : lampiran 9.2 halaman 107, lampiran 10.2 halaman 109 dan lampiran 11.2 halaman 111



Lampiran 15.5. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel untuk Analisis Regresi Periode 2014-2016

No	Kode Efek	Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba (EM)	Kualitas Audit (KuA)	Kepemilikan Institusional (KI)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Ukuran Perusahaan (SIZE)
49	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2014	-0,0008	0	0,5385	0,0120	25,8740
50			2015	-0,0641	0	0,5385	0,0142	25,7981
51			2016	-0,0118	0	0,5385	0,0237	25,8416
52	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2014	-0,0217	0	0,8142	0,0602	27,1995
53			2015	-0,0486	0	0,8049	0,0195	27,3625
54			2016	-0,0162	0	0,8062	0,0150	27,6327
55	STAR	Star Petrochem Tbk	2014	0,0352	0	0,5442	0,0015	27,3773
56			2015	-0,0460	0	0,4819	0,0012	27,3150
57			2016	-0,0330	0	0,4819	0,0036	27,2602
58	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2014	-0,0066	1	0,9601	0,1431	28,3377
59			2015	-0,0291	1	0,9236	0,0740	28,5794
60			2016	-0,0424	1	0,9236	0,0815	28,5794

Sumber: Manajemen Laba : lampiran 12.9 halaman 120, lampiran 13.9 halaman 129 dan lampiran 14.9 halaman 138  
 Kualitas Audit : lampiran 2.2 halaman 93  
 Kepemilikan Institusional : lampiran 3.2 halaman 95, lampiran 4.2 halaman 97 dan lampiran 5.2 halaman 99  
*Net Profit Margin* : lampiran 6.2 halaman 101, lampiran 7.2 halaman 103 dan lampiran 8.2 halaman 105  
 Ukuran Perusahaan : lampiran 9.2 halaman 107, lampiran 10.2 halaman 109 dan lampiran 11.2 halaman 111

Lampiran 15.6. Hasil Tabulasi Data Akhir Perusahaan Sampel untuk Analisis Regresi Periode 2014-2016

No	Kode Efek	Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba (EM)	Kualitas Audit (KuA)	Kepemilikan Institusional (KI)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Ukuran Perusahaan (SIZE)
61	TRIS	Trisula <i>International Tbk</i>	2014	-0,0525	0	0,6770	0,0481	26,9863
62			2015	-0,0338	0	0,6695	0,0489	27,0825
63			2016	0,0329	0	0,6695	0,0242	27,1843
64	ULTJ	Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Co. Tbk</i>	2014	0,0563	0	0,4659	0,0723	28,7020
65			2015	-0,0426	0	0,4451	0,1191	28,8951
66			2016	-0,0205	0	0,3709	0,1515	29,0754
67	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2014	-0,0406	0	0,5479	0,0039	26,8117
68			2015	-0,0766	0	0,5479	0,0033	26,8557
69			2016	-0,0016	0	0,5479	0,0078	26,7938
70	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2014	0,0097	0	0,7190	0,0984	28,9666
71			2015	-0,0565	0	0,6981	0,0648	29,1253
72			2016	0,0561	0	0,6845	0,0809	29,1705

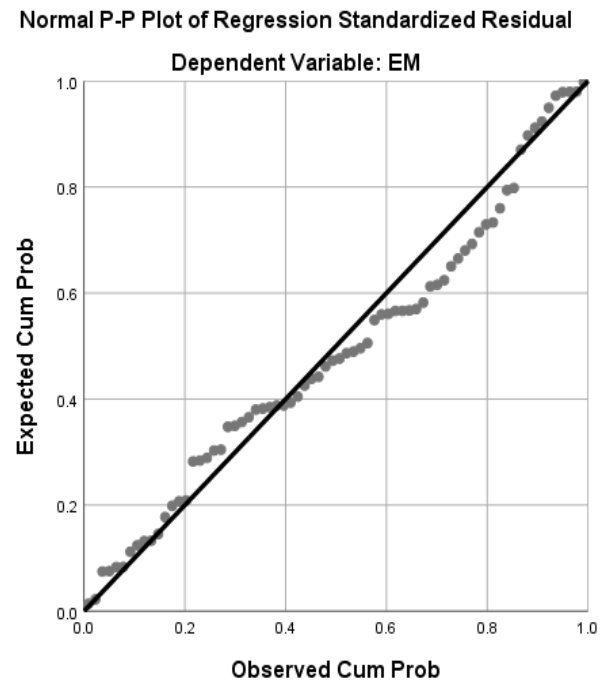
Sumber: Manajemen Laba : lampiran 12.9 halaman 120, lampiran 13.9 halaman 129 dan lampiran 14.9 halaman 138  
 Kualitas Audit : lampiran 2.2 halaman 93  
 Kepemilikan Institusional : lampiran 3.2 halaman 95, lampiran 4.2 halaman 97 dan lampiran 5.2 halaman 99  
*Net Profit Margin* : lampiran 6.2 halaman 101, lampiran 7.2 halaman 103 dan lampiran 8.2 halaman 105  
 Ukuran Perusahaan : lampiran 9.2 halaman 107, lampiran 10.2 halaman 109 dan lampiran 11.2 halaman 111

Lampiran 16. Hasil Statistik Deskriptif

***Descriptive Statistics***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	72	-.1045	.0563	-.023211	.0346801
Kualitas Audit	72	0	1	.21	.409
Kepemilikan Institusional	72	.3222	.9621	.708913	.1842497
<i>Net Profit Margin</i>	72	.0012	.1515	.047911	.0391953
Ukuran Perusahaan (dalam jutaan Rupiah)	72	133783	4662320	1475646,65	1243753
Valid N (listwise)	72				

### Lampiran 17.1. Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot



### Lampiran 17.2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample K-S Test*

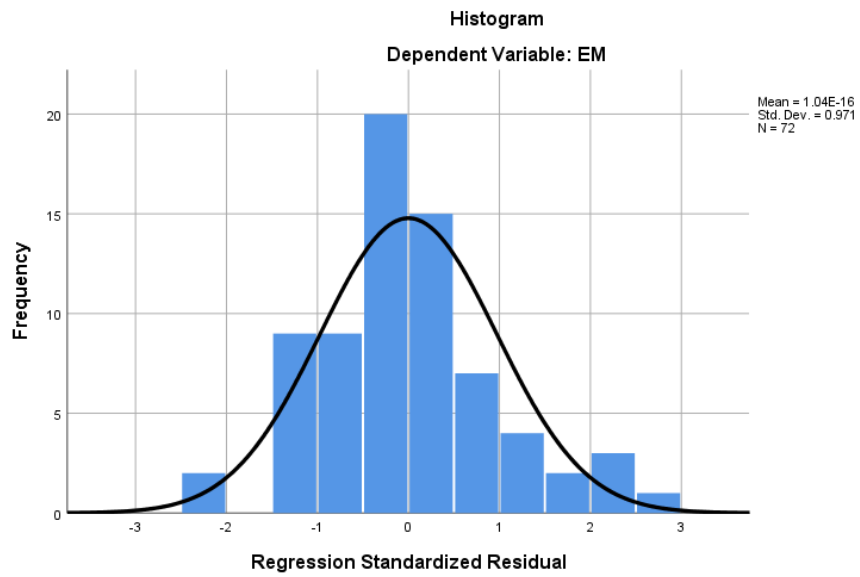
#### ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03191734
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.068
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 17.3. Hasil Uji Normalitas Histogram



Lampiran 18. *Output* Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.073	.127			
KuA	.006	.014	.051	.837	1.195
KI	.086	.042	.233	.887	1.128
NPM	.086	.042	.233	.948	1.055
SIZE	.002	.005	.242	.783	1.278

a. Dependent Variable: EM

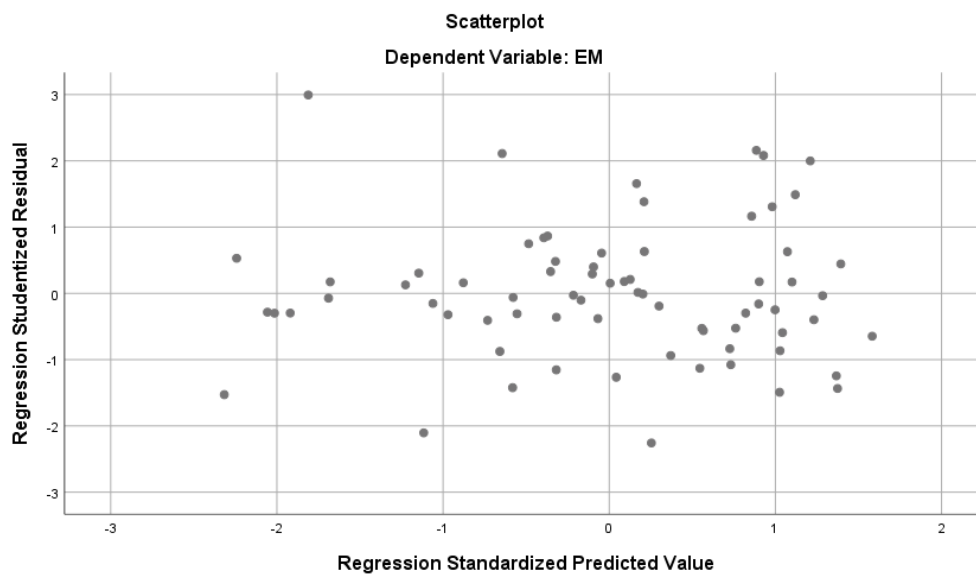
Lampiran 19.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.009	.084		-.112	.911
	KuA	-.004	.007	-.075	-.572	.569
	KI	-.008	.009	-.111	.867	.389
	NPM	.024	.028	.105	.845	.401
	SIZE	.001	.003	.042	.311	.757

a. Dependent Variable: ABSOLUT.RESIDUAL

Lampiran 19.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Lampiran 20. Hasil Uji Autokorelasi (*Runs-Test*)

**Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.00211
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	42
Z	1.187
Asymp. Sig. (2-tailed)	.235

a. Median



## Lampiran 21. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KuA, KI, NPM, SIZE <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: EM

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.102	.0328563

a. Predictors: (Constant), KuA, KI, NPM, SIZE

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	4	.003	3.025	.024 <sup>b</sup>
	Residual	.072	67	.001		
	Total	.085	71			

a. Dependent Variable: EM

b. Predictors: (Constant), KuA, KI, NPM, SIZE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.073	.127		-.574	.568
	KuA	-.032	.010	-.375	-3.054	.003
	KI	.006	.014	.051	.427	.671
	NPM	.086	.042	.233	2.014	.048
	SIZE	.002	.005	.042	.330	.742

a. Dependent Variable: EM

Lampiran 22. Hasil Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.073	.127		-.574	.568
	KuA	-.032	.010	-.375	-3.054	.003
	KI	.006	.014	.051	.427	.671
	NPM	.086	.042	.233	2.014	.048
	SIZE	.002	.005	.042	.330	.742

a. Dependent Variable: EM

Lampiran 23. Hasil Uji Statistik F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	4	.003	3.025	.024 <sup>b</sup>
	Residual	.072	67	.001		
	Total	.085	71			

a. Dependent Variable: EM

b. Predictors: (Constant), KuA, KI, NPM, SIZE

Lampiran 24. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.102	.0328563

a. Predictors: (Constant), KuA, KI, NPM, SIZE